

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : DEANOVAN ANGGRAENI
NPM : 2214040050
Program Studi : S1-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul Karya Ilmiah:

“Nilai Moral dalam film Miracle In Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 30 Juni 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A

Nilai Moral dalam film Miracle In Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo

by Turnitin Arise

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan yang menguraikan dasar pemikiran serta latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Pada bab ini penulis menjelaskan alasan pemilihan topik penelitian, fenomena yang melatarbelakangi permasalahan, serta urgensi penelitian dalam konteks keilmuan yang relevan. Penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai arah dan fokus penelitian yang dilakukan. Selain itu, Bab I juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Rumusan masalah disusun untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terarah dan mendalam. Tujuan penelitian dirumuskan sebagai hasil yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Dengan adanya Bab I ini, pembaca diharapkan dapat memahami secara menyeluruh landasan awal penelitian, sehingga mampu mengikuti pembahasan pada bab-bab selanjutnya secara sistematis dan logis. Bab ini menjadi pijakan utama dalam memahami keseluruhan isi skripsi yang disusun oleh penulis.

74

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan produk kreativitas manusia yang kaya akan estetika dan makna mendalam, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, sastra juga efektif untuk menyalurkan gagasan, pengalaman emosional, serta prinsip-prinsip kehidupan. Sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2015), karya sastra dipahami sebagai wujud manifestasi imajinatif yang memotret realitas kehidupan manusia lewat medium bahasa yang indah dan sarat makna. Perkembangan zaman kemudian membawa karya sastra melampaui batas teks konvensional seperti novel atau cerita pendek, kini sastra telah bertransformasi ke dalam media visual berupa film yang mampu menjangkau khalayak yang jauh lebih luas.

Sebagai salah satu bentuk sastra modern, film memiliki kapabilitas yang kuat dalam mentransmisikan pesan-pesan moral melalui perpaduan narasi, karakter tokoh, dialog, serta aspek visual (Bordwell & Thompson, 2019). Keberadaan nilai moral dalam sebuah film menjadi krusial karena memuat tuntunan mengenai perilaku baik dan buruk yang dapat memengaruhi pola pikir serta tindakan penontonnya. Lewat tayangan film, penonton diajak untuk menginternalisasi berbagai nilai fundamental seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian sosial, sehingga film sangat potensial digunakan sebagai media edukasi karakter yang efisien di tengah masyarakat (Wibowo, 2013).

Kendati demikian, realitas saat ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan dalam penerapan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat. Gejala ini terlihat dari maraknya perilaku egois, menipisnya rasa empati antarsesama, serta beragam bentuk ketidakadilan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa prinsip moral belum sepenuhnya meresap ke dalam kepribadian setiap individu. Menanggapi persoalan ini, diperlukan langkah konkret yang lebih masif untuk menanamkan kembali nilai-nilai etis melalui media yang persuasif dan mudah dipahami, salah satunya lewat pemanfaatan film (Lickona, 2012).

43 Film *"Miracle in Cell No. 7"* garapan sutradara Hanung Bramantyo menjadi salah satu sinema Indonesia yang sarat akan muatan moral yang mendalam. Film ini menyoroti kisah seorang ayah dengan keterbatasan intelektual yang harus menghadapi kesewenang-wenangan sistem hukum, di mana ia tetap konsisten mencurahkan kasih sayang yang luar biasa kepada putri kecilnya. Di dalam jalinan ceritanya, tersimpan beragam pesan moral seperti ketulusan cinta, pengorbanan, kejujuran, serta kepedulian antarsesama. Selaras dengan itu, studi terdahulu membuktikan bahwa film ini memuat ajaran moral yang mencakup hubungan vertikal manusia dengan

Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hingga hubungan horizontal dengan sesama manusia (Kanzunnudin, 2023).

Menurut Sulayani (2022), kekuatan nilai moral dalam film "*Miracle in Cell No. 7*" bersumber dari konstruksi alur dan penokohan yang secara realistis merefleksikan problematika kehidupan manusia, baik dalam ranah spiritual, personal, maupun sosial. Sinema ini mengemas potret cinta dan pengorbanan sejati yang berlatar belakang keluarga, sekaligus mengagungkan pentingnya empati serta sikap saling tolong-menolong yang dipertontonkan melalui interaksi antarnarapidana di dalam sel. Di samping itu, narasi film ini juga menyelipkan kritik tajam terhadap ketimpangan institusi hukum, yang secara tidak langsung menegaskan kembali urgensi kejujuran dan kemanusiaan. Nilai-nilai seperti ketabahan, kesetiakawanan, kepekaan sosial, dan budi pekerti luhur dalam film ini disampaikan melalui pendekatan emosional yang menyentuh, sehingga dapat menjadi refleksi kehidupan yang berharga bagi penonton.

Meski demikian, tidak semua penikmat film mampu mengesampingkan aspek hiburan untuk mencerna pesan moral tersebut secara komprehensif; banyak di antaranya yang hanya menikmati alur cerita tanpa menangkap esensi etis yang ingin disampaikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa fungsi film sebagai instrumen pendidikan moral belum teroptimalisasi dengan baik, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam guna membedah dan memperjelas nilai-nilai tersebut (Pratama, 2022).

Melalui studi mendalam mengenai muatan moral dalam film "*Miracle in Cell No. 7*", masyarakat—khususnya generasi muda atau pelajar—diharapkan dapat mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai positif tersebut. Film ini diproyeksikan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mentransformasi karakter, seperti menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kepekaan sosial, sekaligus memberikan kontribusi

nyata bagi inovasi akademis dalam pembelajaran sastra berbasis penguatan moral (Katresna, 2024).

Oleh sebab itu, diperlukan sebuah analisis yang komprehensif, terstruktur, dan berkala mengenai nilai-nilai etis dalam karya ini agar dapat diimplementasikan sebagai materi ajar sekaligus rujukan dalam dunia pendidikan. Kajian ini ditujukan untuk memperluas kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya mengapresiasi pesan-pesan moral di balik sebuah karya sastra, khususnya film. Dengan demikian, film tidak sekadar menjadi media rekreasi visual, melainkan juga berfungsi sebagai agen edukasi yang memberikan dampak positif bagi tatanan kehidupan sosial (Sugiyono, 2019).

Penelitian yang terkait adalah penelitian yang berjudul “ Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara “. Penelitian tersebut di terbitkan pada Jurnal Kajian ilmu Pendidikan volume 2 pada tahun 2022 yang ditulis oleh Miratul Hayati, Azkia Muharon Albantani, Istiqamatul Faridah dari Institut PTIQ Jakarta Fakultas Tarbiyah. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Indikator penelitian nilai moral. Selain itu perbedaan juga terlihat pada objek penelitian, yang sebelumnya menggunakan film animasi tetapi pada penelitian ini menggunakan film melodrama komedi.

Penelitian yang terkait lainnya adalah yang berjudul “ Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA “. Penelitian tersebut di terbitkan pada Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.8 No.2, 2022 yang di tulis Sri Ulina Beru Ginting, Lilis Saputri, Susandi dari Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan indikator penelitian nilai moral. Selain itu perbedaan juga terlihat pada objek penelitian , yang sebelumnya menggunakan karya sastra dari cerpen tetapi pada penelitian ini menggunakan film.

Penelitian yang terkait lainnya adalah yang berjudul “ Nilai Moral Pada Novel Sang Pencerah”. Penelitian tersebut di terbitkan pada Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.8 No.2, 2022 karya Akmal Nasrey Basral yang di tulis Muhammad Firwan dari mahasiswa Universitas Tadulako Fakultas Pendidikan. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan kajian ini terletak pada kesamaan substansi yang diteliti, yaitu berfokus pada indikator-indikator nilai moral., Perbedaan yang cukup signifikan terlihat pada pemilihan objek materialnya. Jika studi sebelumnya cenderung mengkaji karya sastra konvensional berupa novel, maka penelitian ini beralih pada medium kontemporer visual berupa film.

Secara praktis, penelitian ini diproyeksikan dapat menegaskan kembali urgensi penanaman nilai-nilai etis sekaligus memperluas wawasan dan pemahaman para pembaca mengenai implementasi moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan seluruh uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian mendalam yang dituangkan ke dalam judul: “Nilai Moral dalam Film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo”.

B. Fokus Penelitian

Berikut adalah hasil parafrase dari paragraf tersebut agar bahasanya lebih akademis, mengalir secara profesional, dan terhindar dari plagiarisme. Fokus utama dalam kajian ini adalah untuk membedah secara mendalam nilai-nilai etika yang terkandung di dalam film “Miracle in Cell No. 7” versi Indonesia besutan sutradara Hanung Bramantyo. Analisis difokuskan pada pengidentifikasian dan penjelasan nilai-moral yang ditransmisikan lewat elemen alur narasi, penokohan, dialog, serta dinamika konflik yang terbangun. Adapun indikator nilai moral yang menjadi titik tekan analisis merujuk pada empat aspek, yaitu nilai moral keberanian hati, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan. Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya hanya pada karya adaptasi versi Hanung Bramantyo, sehingga tidak akan

membandingkannya dengan versi orisinal (Korea Selatan) maupun versi negara lain. Selain itu, kajian ini murni berfokus pada substansi konten pesan moral di dalam film, sehingga aspek di luar itu seperti teknik sinematografi, proses produksi, respon audiens, maupun dampak sosial film terhadap masyarakat berada di luar jangkauan pembahasan. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan rekaman dialog, visualisasi adegan, serta representasi perilaku para tokoh yang mencerminkan indikator nilai moral tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai moral keberanian hati dalam film *Miracle in cell no. 7* karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana nilai moral kemurahan hati dalam film *Miracle in cell no. 7* karya Hanung Bramantyo?
3. Bagaimana nilai moral kejujuran dalam film *Miracle in cell no. 7* karya Hanung Bramantyo?
4. Bagaimana nilai moral kesetiaan dalam film *Miracle in cell no. 7* karya Hanung Bramantyo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai moral keberanian dalam film *Miracle in cell no. 7* karya Hanung Bramantyo?
- b. Untuk mengetahui nilai moral kemurahan hati dalam film *Miracle in*

cell no.7 karya Hanung Bramantyo?

- c. Untuk mengetahui nilai moral kejujuran dalam film *Miracle in cell no.7* karya Hanung Bramantyo?
- d. Untuk mengetahui nilai moral kesetiaan dalam film *Miracle in cell no.7* karya Hanung Bramantyo?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam analisis nilai moral pada karya sinema. Selain itu, hasil studi ini ditujukan untuk mengenalkan film sebagai media literasi yang efektif dalam menggali nilai-nilai moral kehidupan bermasyarakat, sekaligus menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Mahasiswa

Di masa mendatang, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan basis informasi dan pembandingan bagi studi-studi lain yang mengulas tema nilai moral pada adaptasi film *Miracle in Cell No. 7* oleh Hanung Bramantyo.

2. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus menambah wawasan pendidik dalam mempelajari karya sastra.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih lanjut ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu bagi pembaca dalam menjalani kehidupan mengenai nilai-nilai

moral yang terdapat pada film *Miracle in cell no.7* oleh Hanung Bramantyo.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap film sebagai media edukasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran moral yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini, penulis menyajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menemukan

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta menunjukkan kebaruan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat definisi operasional konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam memahami dan mengukur konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Selanjutnya, dalam bab ini disajikan alur berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara teori, konsep, dan fokus penelitian. Alur berpikir tersebut menjadi dasar bagi penulis dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian kajian pustaka ini menyajikan beberapa penelitian terkait nilai moral dalam karya sastra maupun film yang menggunakan teori dan metode sejenis, namun dengan objek kajian yang berbeda. Penelitian berjudul "*Nilai Moral dalam Film Miracle In Cell No.7 karya Hanung Bramantyo*" sendiri belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, penulis mengacu pada sejumlah referensi relevan, di antaranya.

Penelitian yang ditulis oleh Miratul Hayati, Azkia Muharon Albantani, Istiqamatul Faridah dari Institut PTIQ Jakarta Fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi Nusa dan Rara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumen. Prosesnya meliputi menonton film dan mencatat informasi yang relevan terkait film tersebut. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral yang ada dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dari film Nusa dan Rara. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam film tersebut meliputi (1) keikhlasan dan kebenaran, (2) empati dan perhatian, (3) kasih, (4) pengendalian diri, (5) kolaborasi, dan (6) usaha yang giat. Dari analisis tersebut, nilai moral yang paling sering muncul adalah kejujuran, perhatian, dan kolaborasi. Diharapkan para pengajar dapat memanfaatkan film ini sebagai sarana untuk mengajarkan moral kepada anak-anak.

Penelitian yang di tulis Sri Ulina Beru Ginting, Lilis Saputri, Susandi dari Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai yang berjudul "*Nilai- Nilai Moral Dalam*

Cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih Karya Sarifudin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia di SMA". Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen Hujan yang Membasahi Ratih (HyMR) yang ditulis oleh Saripuddin Lubis. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih karya Saripuddin Lubis sebagai bahan ajar di tingkat SMA. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, panduan analisis nilai-nilai moral, dan pedoman wawancara terstruktur. Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih (HyMR) karya Saripuddin Lubis adalah: a) Hubungan moral antara manusia dan Tuhan yang mencakup penerimaan atas takdir dan senantiasa mengingat Tuhan. b) Hubungan moral antara manusia dan dirinya sendiri, yang terdiri dari pengendalian diri, harga diri, keyakinan, rasa cemas, kerinduan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. c) Hubungan moral antar manusia dalam konteks sosial, yang mencakup saling membantu dan kasih sayang yang tulus. 2) Hasil dari analisis nilai-nilai moral tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dalam format RPP.

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Firwan dari mahasiswa Universitas Tadulako Fakultas Pendidikan yang berjudul " Nilai Moral Pada Novel Sang Pencerah" karya Akmal Nasrey Basral. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel "Sang Pencerah" yang ditulis oleh Akmal Nasery Basral. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis.

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Memberi tanda pada teks novel "Sang Pencerah" sesuai dengan teori Partiwantoro. (2) Mengelompokkan teks novel "Sang Pencerah" karya Akmal Nasery Basral yang berhubungan dengan nilai-nilai moral. (3) Menyimpulkan hasil pengelompokan teks dalam novel "Sang Pencerah" yang mengenai nilai moral. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel "Sang Pencerah" terdiri dari empat kategori nilai moral, yaitu: (1) nilai moral terkait individu dengan dirinya sendiri,

terdiri dari sembilan sikap yaitu kejujuran, kesabaran, semangat, tanggung jawab, ketulusan, tidak mudah menyerah, ketegasan, keberanian, dan kerendahan hati. (2) Nilai moral antara sesama manusia mencakup sembilan sikap yakni kesopanan, kepedulian, saling membantu, berbagi, memenuhi janji, saling mendukung dan memotivasi, bekerja sama, serta bersosialisasi. (3) Nilai moral antara manusia dan alam meliputi nasionalisme dan upaya menjaga kelestarian lingkungan. (4) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan mencakup rasa syukur, ketaatan dalam beribadah, serta berprasangka baik kepada Tuhan.

Setelah melihat berbagai sumber yang telah disebutkan, penelitian ini berpotensi untuk dilanjutkan karena belum ada yang melakukannya dan meneliti sebelumnya. Meski telah banyak studi yang mengangkat tema serupa untuk meneliti nilai-nilai moral dengan objek yang berupa novel, cerpen, dan film, hasilnya tetap akan berbeda dalam aspek lainnya, seperti judul, penulis, genre, dan isi cerita. Alasan lain mengapa penelitian ini layak untuk dieksplorasi adalah karena dari sejumlah kajian yang dibaca penulis, belum ada yang membahas nilai moral yang terdapat dalam film *miracle In Cell No. 7*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

B. Definisi Operasional Konsep

1. Karya Sastra

Karya sastra adalah hasil kreasi manusia yang direpresentasikan melalui bahasa yang indah dan penuh imajinasi, serta mengandung makna kehidupan. Wellek dan Warren (1993) menyatakan bahwa sastra merupakan ungkapan dari kehidupan dengan menggunakan bahasa yang bersifat kreatif dan emosional. Karya sastra tidak hanya dibuat untuk dinikmati dari sisi estetika, tetapi juga berfungsi sebagai cermin sosial yang kaya akan nilai-nilai budaya, moral, dan kemanusiaan. Pada dasarnya, sastra muncul dari kehidupan dan kembali kepada kehidupan; ia mencerminkan keadaan sosial, pergulatan batin manusia, serta norma-norma yang ada di masyarakat.

Menurut Stam. (2005) karya sastra tidak hanya berupa tulisan seperti puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga mencakup bentuk visual modern seperti film. Film sebagai media cerita memiliki struktur yang mirip dengan karya sastra

tradisional, yang mencakup alur, karakter, setting, tema, dan nilai moral. Oleh karena itu, film bisa dipelajari sebagai karya sastra masa kini yang menggabungkan elemen teks dan visual. Menurut Sobur (2009), film sebagai teks audiovisual juga mengandung ideologi serta pesan-pesan yang disampaikan melalui simbol dan tanda-tanda sinematik. Dengan demikian, film menjadi salah satu obyek yang penting dalam studi sastra modern.

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia yang disajikan dengan mirip kehidupan sehari-hari sebagai gambaran atau refleksi dari diri, karakter, perilaku, dan tindakan manusia. Walaupun karya-karya ini bisa terdiri dari berbagai genre, baik yang imajinatif maupun yang fiktif, esensi dari karya sastra tetaplah sebagai cermin kehidupan manusia. Sebagai karya yang memberikan pemikiran moral kepada pembaca atau penonton, karya sastra memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya moral yang baik. Menurut Sumardjo dan Saini (1988), karya sastra adalah "sebuah pengalaman, ide, perasaan, semangat, yang menggambarkan dengan jelas kehidupan dan keindahan serta variasinya melalui bahasa sebagai media penyampaian." Penulis mengekspresikan pandangannya tentang lingkungan di sekitarnya melalui karya sastra. Dari berbagai pandangan tersebut, banyak karya sastra telah muncul dan memberikan pengaruh positif bagi pembaca maupun penontonnya.

Karya sastra bisa disampaikan melalui berbagai medium, baik kertas maupun televisi, bahkan juga melalui streaming langsung. Sebagai karya yang mendukung pengetahuan dan nilai-nilai sosial yang bermanfaat untuk membentuk karakter manusia, karya-karya ini tentu memberikan pengaruh tersendiri dalam meningkatkan kesadaran moral para pembacanya. Mengingat kualitas karya sastra mampu membentuk pola pikir dan menjunjung tinggi martabat manusia yang beretika, lembaga pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi memanfaatkan karya-karya tersebut sebagai alat penceritaan yang tidak hanya meningkatkan kesadaran moral peserta didik, tetapi juga memperkuat dasar literasi di kalangan generasi muda.

Secara umum, karya sastra hadir dalam beragam bentuk dan genre, serta

mengalami perkembangan sesuai dengan zaman dan budaya masyarakat. Meski demikian, esensinya tetap sama, yaitu menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang kreatif dan inspiratif.

2. Film

Menurut David Bordwell & Kristin Thompson (2010) Film juga dikenal sebagai film layar, gambar hidup, teater film, atau foto bergerak, yang terdiri dari deretan gambar statis. Ketika ditampilkan pada layar, gambar tersebut menciptakan ilusi gerakan, sehingga saat menonton, dapat melihat pergerakan yang berkesinambungan antara berbagai objek dengan cepat dan berturut-turut. Karya film yang dihasilkan adalah hasil perpaduan antara industri dan seni. Film dapat diciptakan dengan beragam teknik; ada yang dihasilkan dengan merekam pertunjukan atau adegan nyata menggunakan kamera film, ada pula yang menggunakan banyak foto atau model "miniatur" yang dirangkai berurutan melalui teknik animasi tradisional, dengan CGI (Computer-Generated Imagery), dan animasi komputer, atau dengan memadukan berbagai metode dan efek visual lainnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), film diartikan sebagai karya seni dan budaya yang berperan sebagai media komunikasi massa audio-visual. Proses pembuatannya menerapkan prinsip sinematografi menggunakan berbagai media rekam, seperti pita seluloid, video, piringan video, maupun teknologi modern lainnya. Media tersebut diproses melalui metode kimia, elektronik, atau teknik lainnya, baik dengan maupun tanpa suara. Lebih lanjut, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997:569) menyatakan bahwa film dapat disajikan atau ditayangkan melalui sistem proyeksi mekanik, elektronik, maupun sistem proyeksi lainnya.

3. Genre Film

Genre merupakan istilah yang merujuk kepada berbagai kategori film. Film yang diproduksi bisa merupakan karya fiksi atau imajinatif, atau didasarkan pada kisah nyata, atau kombinasi dari keduanya. Walaupun setiap tahun banyak film yang dirilis, hanya sedikit di antaranya yang mengadopsi satu genre saja; mayoritas film menggabungkan dua atau lebih genre.

Dengan perkembangan zaman dalam industri perfilman, ada sedikit perubahan pada genre film. Namun, hal ini tidak menghilangkan keaslian yang ada sejak film pertama kali dibuat. Hingga saat ini, film dibagi menjadi lima kategori, yaitu drama, komedi, aksi, horor, dan musikal (Imanjaya, 2004,104).

Berikut adalah penjelasan mengenai genre film tersebut serta jenis genre lainnya yang telah banyak muncul dan ditayangkan di bioskop:

a. Komedi

Genre film ini menggambarkan cerita yang berfokus pada situasi konyol, kebodohan, atau kelucuan dari para tokoh dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton dan mencegah rasa bosan. Dengan demikian, penonton cenderung akan lebih banyak tertawa saat menyaksikan, karena film bergenre komedi biasanya ringan dan penuh tawa tanpa terasa berat atau membosankan. Contoh film yang termasuk dalam genre ini meliputi Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 2, Preman Pensiun, My Stupid Boss 2, Cek Toko Sebelah, Susah Sinyal, dan untuk film luar negeri ada Home Alone, Mr. Bean's Holiday, serta banyak lainnya.

b. Drama

Merupakan jenis film yang menggambarkan kenyataan dalam kehidupan manusia. Genre ini biasanya menimbulkan suasana yang membuat penonton merasakan emosi yang mendalam, bahkan bisa sampai menangis jika mereka benar-benar menikmati filmnya. Film jenis ini lebih bersifat serius karena lebih menggambarkan kondisi nyata yang dialami manusia. Dalam genre drama, umumnya terdapat alur cerita di mana tokoh utama atau karakter lain harus menghadapi dan menyelesaikan masalah serta tantangan demi mencapai keinginan dan impian mereka. Beberapa contoh film dalam kategori ini adalah Imperfect, Mantan Mantan, Susi Susanti-Love All, Keluarga Cemara, dan Dua Garis Biru. Sedangkan dari film luar negeri, contohnya adalah The Age of Adaline, Rush, A Walk to Remember, dan

50 First Dates.

c. Horor

Jenis film ini berfokus pada narasi supranatural, legenda urban, mistisisme, dan mitos negatif yang berkembang di masyarakat dengan menjadikan makhluk halus sebagai antagonis utama. Representasi makhluk gaibnya pun adaptif terhadap budaya lokal; film domestik kerap mengeksplorasi sosok kuntilanak dan pocong, sementara film mancanegara lebih familier dengan iblis atau vampir. Karakteristik utama dari genre ini adalah kemampuannya memanipulasi ketakutan psikologis penonton, memicu ketegangan, hingga meningkatkan detak jantung melalui elemen kejutan. Secara teknis, nuansa horor dibangun lewat tata cahaya yang gelap dan pemilihan latar tempat yang terisolasi. Contoh populer dari genre ini meliputi *Ratu Ilmu Hitam*, *Kafir: Bersekutu Dengan Setan*, *Makmum*, hingga serial horor barat seperti *The Nun* dan *Annabelle Comes Home*.

d. Musikal

Adalah sebuah film yang kaya akan elemen musik, tipe film ini hampir mirip dengan drama, tetapi di dalamnya beberapa adegan akan menampilkan pemain yang bernyanyi dan menari, terkadang dialog antar tokoh juga disampaikan melalui musik. Beberapa contoh film dalam kategori ini adalah *The Greatest Snowman*, *Beauty and The Beast*, *La La Land*, *Petualangan Sherina*, *Love is U*, *Doremi and You*, *Naura and Genk Juara*, dan lain-lain.

e. Laga/Aksi

Film Aksi Ini adalah kategori film yang menampilkan efek serta momen yang mengesankan seperti pertarungan yang intens, pengejaran menggunakan mobil dan motor, atau adegan tembak-menembak yang biasanya melibatkan pemeran pengganti yang lebih terampil demi menjaga keselamatan aktor karena tindakan yang dilakukan berisiko tinggi. Tak mengherankan jika genre ini sering memperlihatkan pertempuran atau aktivitas kriminal, karena bercerita tentang protagonis

yang baik yang berjuang untuk melawan dan memberantas kejahatan. Biasanya, alur cerita dalam film ini sederhana, tetapi untuk menarik minat audiens, film ini akan mempersembahkan aksi yang lebih spektakuler, sehingga saat ini, terutama di film-barang luar negeri, sering menggunakan teknologi CGI atau komputer untuk menciptakan tayangan yang menarik. Sebagai contoh, dalam film Avengers yang diproduksi oleh Marvel, di mana karakter superhero dengan kemampuan luar biasa ditampilkan menggunakan teknik komputer yang canggih untuk melawan makhluk luar angkasa yang berniat menghancurkan bumi. Film ini berhasil mendapatkan perhatian banyak pencinta film dan meraih pendapatan yang sangat tinggi. Di Indonesia, contoh

film serupa adalah The Raid Redemption, Headshot, The Night Comes for Us, Gundala, Merantau, Serigala Terakhir, 3: Alif, Lam, Mim, sedangkan di luar negeri ada Avengers: Endgame, Extraction, Logan, The Dark Knight, The Hobbit: An Unexpected Journey, Captain America: The First Avengers, Wonder Woman, The Fate of the Furious 8 dan banyak lainnya.

f. Animasi

Adalah tipe film yang berupa kartun dengan karakter-karakter yang juga berupa kartun. Umumnya, langkah-langkah dalam pembuatan film ini akan digambar terlebih dahulu, baik dengan teknik manual ataupun menggunakan perangkat lunak. Proses produksi film animasi biasanya memerlukan biaya yang cukup tinggi. Contoh dari film animasi yang populer adalah Finding Nemo, Cars, The Incredibles, Toy Story, Up, dan masih banyak yang lain.

g. Romantis

Adalah jenis film yang umumnya menceritakan tentang hubungan romantis antara dua orang yang memiliki latar belakang hidup yang berbeda. Cerita cinta mereka dalam jenis film ini biasanya penuh dengan berbagai tantangan dan halangan. Namun, film dengan

jenis ini sering kali berakhir dengan happy ending. Beberapa contoh film dalam genre ini di Indonesia mencakup Dilan 1990, Dilan 1991, Habibie dan Ainun, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Teman Tapi Menikah, Dua Garis Biru, dan Milea: Suara dari Dilan, sementara di luar negeri ada film seperti Titanic, The Twilight Saga, Five Feet Apart, The Aftermath, dan lain-lain.

h. **Thriller**

Adalah kategori film yang mengangkat tema menakutkan dan menyeramkan, sering kali berkaitan dengan misteri, peristiwa aneh, atau tindakan kriminal yang perlu diselesaikan. Film dengan genre ini berbeda dari horor karena narasinya lebih realistis, seperti kasus pembunuhan, gangguan mental/psikopatik, kegiatan mata-mata, atau bahkan teori-teori konspirasi. Jenis film ini biasanya memiliki alur yang lebih menarik dan cerdas, sehingga benar-benar membuat penonton merasa penasaran. Film dalam kategori ini sering kali menyajikan adegan-adegan yang berdarah sehingga meningkatkan ketegangan dan memacu adrenalin penonton. Beberapa contoh film dalam genre ini adalah Perempuan Tanah Jahanam dari Indonesia, It Chapter Two, John Wick: Chapter 3- Parabellum, Jigsaw, dan masih banyak lagi yang lainnya.

i. **Dokumenter**

Film ini menceritakan tentang kisah nyata dari individu atau sekelompok orang, atau suatu peristiwa yang memang terjadi dalam kenyataan. Umumnya, jenis film seperti ini memiliki alur yang mendalam dan dapat membangkitkan emosi yang kuat dari penonton. Dalam kategori film ini di Indonesia, terdapat judul-judul seperti Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI, The Act of Killing/Jagal, Sexy Killers, Negeri Di Bawah Kabut, dan Catatan Terakhir dari Nusakambangan. Sedangkan di luar negeri, contohnya adalah Blackfish, Our Planet, Diego Maradona, dan Searching for Sugarman.

j. **Fantasi**

Adalah sebuah film yang mengandung elemen-elemen yang tidak rasional, tak mungkin, atau melampaui logika yang tidak dapat dilakukan oleh manusia biasa. Karya sinematik ini sering kali menunjukkan momen-momen sihir, ilusi, keajaiban, dan hal-hal serupa. Beberapa contoh film seperti ini adalah Maleficent, The Hobbit: Perjalanan yang Tak Terduga, The Lord of The Rings: Persahabatan Cincin, Pertempuran Para Titan, The Chronicles of Narnia: Singa, Penyihir, dan Lemari, Doctor Strange, Serangkaian Harry Potter, Thor, dan masih banyak film lainnya.

k. Gore

Genre film *thriller* atau *slasher* dikenal karena intensitasnya dalam menampilkan tindakan brutal serta adegan sadis yang mengeksploitasi unsur kekerasan visual, seperti tumpahan darah. Fokus utama dari genre ini adalah memicu ketegangan psikologis dan kengerian penonton melalui visualisasi yang ekstrem. Beberapa contoh representatif dari jenis film ini meliputi karya domestik seperti Rumah Dara, Pintu Terlarang, Modus Anomali, Killers, dan Sebelum Iblis Menjemput, serta waralaba sinema internasional seperti Final Destination.

l. Suspense

Film bergenre misteri atau *psychological thriller* memiliki daya tarik kuat yang mampu menjaga atensi penonton sepanjang cerita melalui alur naratif yang kompleks dan sulit diprediksi. Karakteristik utama dari genre ini adalah penggunaan alur bercabang (*multi-plot*) yang sengaja dirancang untuk memicu teka-teki dan rasa penasaran penonton. Beberapa karya sinematik yang merepresentasikan genre ini meliputi Se7en, Gone Girl, Searching, Inception, A Quiet Place, serta Shutter Island.

m. Persahabatan

Film bertema persahabatan (*buddy film*) umumnya berpusat pada dinamika hubungan antara dua tokoh atau lebih yang berjuang bersama

demis mewujudkan impian dan mengatasi berbagai rintangan. Narasi genre ini sering kali memadukan unsur komedi dengan aspek drama yang menyentuh sisi emosional, seperti konflik internal saat ikatan persahabatan mulai merenggang atau memanas. Representasi dari genre ini dapat ditemukan dalam film domestik seperti *5 cm*, *Laskar Pelangi*, *Refrain*, *Negeri 5 Menara*, dan *Negeri Van Oranje*, serta film internasional seperti *The Breakfast Club*, *3 Idiots*, *What If*, *The Great Gatsby*, dan *The Hangover*.

n. Keluarga

Film bertema keluarga dirancang agar dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga, di mana alurnya menyasar penonton anak-anak sekaligus tetap menghibur bagi kalangan dewasa. Salah satu produser yang dikenal konsisten dalam memproduksi genre ini adalah Disney. Beberapa contoh film yang merepresentasikan tema keluarga meliputi *Keluarga Cemara*, *Sabtu Bersama Bapak*, *Cek Toko Sebelah*, *Joshua Oh Joshua*, *Orang Kaya Baru*, *Hoax*, *Susah Sinyal*, *Surat Kecil Untuk Tuhan*, serta film internasional seperti *Home Alone*, *Jumanji*, *Alvin and the Chipmunks*, *Night at the Museum*, *The Incredibles*, dan *Mary Poppins*.

Berdasarkan karakteristik tersebut, film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo dapat dikategorikan ke dalam perpaduan genre komedi, drama, dan keluarga karena mampu mengintegrasikan ketiga unsur tersebut secara harmonis. Dimensi komedi dihadirkan melalui interaksi jenaka dan adegan ringan antar-narapidana di dalam penjara. Sebaliknya, aspek drama dibangun secara mendalam melalui konflik ketidakadilan hukum serta penderitaan yang menimpa tokoh utama, yang secara efektif menyentuh emosi penonton. Sementara itu, esensi film keluarga menjadi poros utama yang tecermin dari ikatan kasih sayang yang kuat antara ayah dan anak. Kombinasi ketiga genre ini menghasilkan sebuah tontonan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat akan pesan moral mengenai cinta, pengorbanan, dan nilai

kemanusiaan.

4. Nilai Moral

Nilai moral pada dasarnya berkaitan erat dengan karakter atau watak seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif (Ahyar, 2019: 153). Nilai ini memiliki korelasi langsung dengan setiap tindakan dan perilaku yang diwujudkan oleh manusia. Dalam praktiknya, moralitas berfungsi sebagai kompas etis yang memuat berbagai norma pengatur tindakan agar tetap selaras dengan koridor kebaikan. Pemanfaatan nilai moral di dalam sebuah karya sastra juga terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian pembaca atau penikmatnya (Wicaksono, 2017: 334). Sebagai penuntun etika yang sejalan dengan aturan kehidupan, nilai moral berperan penting dalam menyalurkan serta merefleksikan ajaran-ajaran yang bermuara pada etika itu sendiri (Nurhayati, 2019: 140). Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai moral memiliki keterikatan yang kuat dengan pembentukan karakter dan manifestasi perilaku manusia sehari-hari.

Di sisi lain, konstruksi teori moral yang diusung oleh James Rachels berupaya merumuskan hakikat moralitas serta ekspektasi perilaku dari seorang individu. Menurut pandangannya, terdapat dua prinsip fundamental yang wajib diperhatikan ketika seseorang diperhadapkan pada dilema etis. Pertama, moralitas menuntut sikap imparial, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan suatu hal secara objektif tanpa memihak pada kepentingan tertentu. Kedua, moralitas harus berpijak pada rasionalitas atau akal budi, bukan didasari oleh gejolak emosi atau perasaan subjektif semata. Oleh karena itu, suatu tindakan dalam situasi tertentu baru dapat dinyatakan benar secara moral apabila keputusan tersebut diambil berdasarkan argumen atau alasan-alasan rasional yang paling kuat.

Rachels (2004:35) menegaskan bahwa moralitas merupakan persoalan yang melibatkan penalaran; tindakan yang dinilai paling tepat

dalam situasi apa pun adalah tindakan yang didukung oleh alasan-alasan logis yang paling kokoh. Melalui penalaran ini, manusia diharapkan memiliki kesadaran personal untuk mengadopsi dan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Melalui internalisasi ajaran moral—baik yang disampaikan lewat tradisi lisan maupun karya tertulis—manusia diarahkan untuk menjalani kehidupan sekaligus bertindak demi menjadi pribadi yang berbudi luhur.

Secara lebih spesifik, James Rachels memetakan moralitas ke dalam empat indikator nilai utama, yang meliputi nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, serta nilai moral kesetiaan terhadap keluarga dan sahabat. Keempat pilar nilai moral tersebut akan diuraikan secara mendalam pada bagian berikut.

a. Nilai Moral Keberanian

Dalam konseptualisasi moral, keberanian dipandang sebagai titik ideal yang berada di antara sifat pengecut dan tindakan ceroboh. Seseorang yang pengecut cenderung melarikan diri dari segala bentuk bahaya, sementara tindakan ceroboh mencerminkan sikap nekat dalam mengambil risiko secara berlebihan tanpa perhitungan yang matang (Rachels, 2004:312). Pada momen-momen tertentu, setiap individu niscaya memerlukan keberanian saat diperhadapkan pada sebuah risiko. Nilai etis dari keberanian ini bersumber pada keteguhan seseorang untuk mematuhi nuraninya, yang mendorongnya untuk berani mengambil risiko di tengah situasi konflik.

Lebih jauh lagi, etika keberanian merefleksikan adanya tekad internal yang kuat dalam diri manusia untuk tetap mempertahankan prinsip hidup yang diyakini sebagai kebenaran, sekalipun harus menghadapi penolakan atau perlawanan dari lingkungan sekitar. Sikap berani ini bertindak sebagai pelindung bagi pihak-pihak yang lemah sekaligus menjadi kekuatan yang menentang kesewenang-wenangan pihak yang kuat, terutama ketika terjadi perlakuan yang tidak adil. Oleh karena itu,

tujuan utama dari manifestasi keberanian adalah untuk menegakkan tatanan etis demi mewujudkan keadilan, serta menunjukkan keteguhan sikap yang tidak mudah goyah atau tunduk pada arus kekuasaan yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, nilai moral dari keberanian merupakan sebuah kondisi psikologis yang menuntut seseorang untuk memprioritaskan suara hatinya dalam mengambil keputusan terkait risiko yang akan dihadapi (Sucipto, 2018). Keberanian sejati baru akan muncul ketika seseorang mampu menempatkan diri di antara dua kutub ekstrem, yaitu ketakutan dan kebodohan. Ketakutan mewujud dalam bentuk tindakan menghindar dari masalah, sedangkan kebodohan dicerminkan oleh sikap seseorang yang terlalu berani mengambil risiko fatal demi mempertahankan ego atau pendiriannya sendiri, meskipun harus berbenturan dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, menjadi hal yang wajar apabila setiap individu memiliki potensi keberanian di dalam dirinya sebagai mekanisme untuk melindungi diri maupun sesama dari berbagai ancaman pada situasi-situasi tertentu.

b. Nilai Moral Kemurahan Hati

Kemurahan hati didefinisikan sebagai kerelaan seorang individu untuk mendayagunakan sumber daya material maupun tenaga yang dimilikinya demi membantu sesama (Rachels, 2004:314). Sikap ini sama sekali tidak mencerminkan kelemahan, ketakutan, atau kepasrahan di hadapan pihak yang memiliki kedudukan atau status sosial lebih tinggi. Lebih dari itu, moralitas kemurahan hati memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam melakukan kebaikan, namun tetap dituntut untuk memiliki kapasitas dalam memberikan pertimbangan etis yang bijaksana dalam keterbatasan tersebut. Individu yang berjiwa murah hati akan menunjukkan konsistensi dan daya tahan yang kuat untuk terus mengulurkan bantuan. Oleh karena itu, kehadiran nilai kemurahan hati ini menjadi sangat krusial karena selalu ada pihak-pihak di dalam

kehidupan sosial yang berada dalam kondisi rentan dan membutuhkan pertolongan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, nilai moral dari kemurahan hati merupakan bentuk kebajikan yang diwujudkan secara tulus, tanpa adanya tendensi untuk mengharapkan imbalan, pamrih, ataupun atensi dari pihak lain, yang identik dengan sikap dermawan dan rela berkorban (Suseno, 2017). Hakikat dari kemurahan hati ini terletak pada kesiapan sedia seseorang untuk mendistribusikan berbagai aspek berharga dalam hidupnya guna menyokong orang-orang yang membutuhkan. Dalam dimensi ini, aspek berharga tersebut tidak melulu bermakna kekayaan material atau finansial, melainkan juga mencakup hal non-material seperti pengorbanan waktu, curahan perhatian, dan kepedulian yang diberikan dengan sepenuh hati serta kejujuran. Konsep ini sekaligus mengedukasi manusia untuk menyadari batas-batas rasional dalam bertindak baik. Pada akhirnya, sifat kemurahan hati baik disadari maupun tidak akan terejawantah secara nyata melalui tindakan konkret seseorang saat memberikan kontribusi positif dan bantuan bagi lingkungan sekitarnya.

3. Nilai Kejujuran

Kejujuran pada hakikatnya merupakan karakteristik utama dari seorang individu yang secara konsisten menghindari tindakan dusta (Rachels, 2004:316). Keutamaan nilai kejujuran ini terefleksi melalui keteguhan sikap seseorang untuk menolak segala bentuk tindakan yang berbenturan dengan prinsip-prinsip kebenaran, terutama saat diperhadapkan pada situasi-situasi yang dilematis dan kompleks. Berdasarkan perspektif tersebut, karakter jujur akan membimbing individu untuk senantiasa mencari jalan keluar atau solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang menantang tanpa harus mengorbankan integritas diri atau menggunakan cara-cara yang manipulatif.

Sejalan dengan hal itu, nilai moral dari kejujuran merupakan pondasi karakter yang sangat krusial dan wajib diinternalisasi oleh setiap individu (Mansyur, 2018). Urgensi ini didasarkan pada realitas sosial bahwa seseorang

yang terbiasa menyampaikan kebenaran akan jauh lebih mudah untuk memperoleh serta merawat kepercayaan dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, intensitas kebohongan yang tinggi hanya akan meruntuhkan kredibilitas seseorang, sehingga ia akan sulit untuk dipercaya kembali oleh orang lain. Oleh karena itu, mempertahankan integritas melalui sikap jujur menjadi modal utama bagi manusia untuk mencapai ketenteraman hidup dan terbebas dari kecemasan psikologis akibat kepalsuan. Kejujuran bukan sekadar kelurusan dalam berucap, melainkan juga melibatkan kemampuan pengendalian diri yang kuat untuk menyelaraskan antara hati, perkataan, dan perbuatan agar tetap berada pada koridor prinsip yang diyakini.

5. Nilai Kesetiaan

Merujuk pada pandangan ⁵ W. J. S. Poerwodharminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1953), konsep kesetiaan berakar dari kata 'setia' yang mengindikasikan adanya keteguhan batin serta komitmen yang mendalam, khususnya dalam ruang lingkup keluarga maupun jalinan persahabatan. Kesetiaan ini merefleksikan sebuah sikap yang konsisten terhadap prinsip yang diyakini, serta kepatuhan penuh terhadap janji, aturan, atau kesepakatan nilai yang telah dibangun bersama. Manifestasi etis ini lahir dari rasa cinta yang tulus terhadap esensi kebersamaan dengan keluarga dan sahabat, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan konkret berupa kerelaan untuk berkorban, menjaga, membela, menolong, sekaligus melindungi keutuhan hubungan tersebut.

Sebagai sebuah representasi moral, kesetiaan menunjukkan kualitas kedekatan emosional dan tanggung jawab etis seseorang terhadap orang-orang yang dikasihinya. Nilai moral ini secara komprehensif tumbuh dan ditanamkan melalui interaksi di lingkungan domestik keluarga serta lingkaran pertemanan. Melalui nilai ini, ikatan kekeluargaan dapat terbangun secara lebih kokoh dan hubungan interpersonal antarlokalitas individu dapat terjalin lebih erat, sekalipun harus diperhadapkan pada situasi-situasi sulit atau momen-momen

perpisahan (Rachels, 2004: 320).

Selaras dengan hal tersebut, nilai etis dari kesetiaan merupakan bentuk afirmasi tindakan nyata yang didedikasikan oleh seorang individu kepada orang-orang terkasih di sekitarnya. Kesetiaan menjadi sebuah simbol ketulusan yang dibuktikan melalui ikhtiar terus-menerus untuk merawat dan mempertahankan komitmen cinta bersama, tanpa pernah mencederai janji atau melakukan pengkhianatan (Damta, 2021). Lebih jauh lagi, aspek moral dari kesetiaan ini merefleksikan kedalaman hubungan seseorang dengan orang-orang terdekatnya, seperti keluarga inti maupun kerabat luas, yang sekaligus menjadi bukti konkret atas hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

C. Alur Berpikir

Objek yang dianalisis dalam studi ini adalah film berjudul "Miracle in Cell No. 7" yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan dirilis di bioskop pada tahun 2022. Penelitian ini diberi judul "Nilai Moral dalam Film Miracle in Cell No. 7 karya Hanung Bramantyo", yang fokus pada elemen nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Teori tentang nilai moral diterapkan untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film "Miracle in Cell No. 7" karya Hanung Bramantyo. Lebih jelasnya alur penelitian dapat diamati dalam kerangka berikut.



Gambar 2.1 Alur Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III disusun sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Uraian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prosedur penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4). Menurut mereka, metodologi kualitatif merupakan prosedur riset yang memfokuskan diri pada hasil data deskriptif, baik berupa narasi tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diobservasi. Karakteristik utama pendekatan ini terletak pada upaya memahami konteks dan individu secara menyeluruh. Melalui metode ini, data yang terkumpul nantinya akan dipilah dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik.

Secara teknis, riset kualitatif bergerak dari sebuah gejala atau observasi awal di lapangan. Sifatnya yang eksploratif sangat cocok digunakan ketika pengetahuan atau literatur mengenai masalah yang diteliti masih minim (Kriyantono, 2006:46). Alih-alih mengejar kuantitas data melalui cakupan populasi atau sampel yang besar, riset kualitatif justru lebih menitikberatkan pada kedalaman dan kualitas data itu sendiri demi mengupas sebuah fenomena secara tuntas (Kriyantono, 2006:56).

2. Jenis Penelitian

Penulis akan menggunakan Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, penulis akan membedah, mencatat, memetakan, serta menafsirkan setiap makna dan simbol yang tersirat dalam film *"Miracle In Cell No.7"*. Fokus utamanya terletak pada pesan-pesan moral yang disampaikan lewat penokohan karakter, teknik pengambilan gambar atau latar (*setting*), hingga dialog di setiap adegannya.

Pilihan terhadap metode deskriptif ini sejalan dengan pandangan Kriyantono (2006:25), yang menyatakan bahwa riset deskriptif bertujuan untuk menghimpun data aktual secara detail mengenai fenomena yang sedang terjadi. Selain untuk memotret kondisi nyata di lapangan, metode ini juga berguna untuk melihat bagaimana suatu masalah diselesaikan, sehingga hasil belajarnya bisa dijadikan acuan atau dasar pengambilan keputusan di masa depan.

3. Waktu Penelitian

Menurut Sujarweni (2019) waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun

dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan waktu penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai durasi yang dibutuhkan dalam setiap tahap, mulai dari proses perencanaan hingga penyusunan laporan akhir atau publikasi hasil penelitian. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, peneliti dapat mengatur prioritas pada setiap langkah, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efisien. Penjadwalan yang terperinci ini juga membantu peneliti memastikan bahwa penelitian selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1 kegiatan dan waktu penelitian

[illegible]

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), mempelajari berbagai sumber baik dari buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar, dokumen, tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Kualitas dan ketetapan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipadu oleh penguasaan konsep atau teori (Siswantoro, 2010: 70). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari rekaman video film "Miracle In Cell No.7," baik yang telah diunduh maupun yang ditonton secara langsung melalui aplikasi streaming film, seperti iFlix. Penulis akan menyaksikan film tersebut untuk keperluan penelitian. Selanjutnya, beberapa potongan gambar atau visual adegan dalam film "Miracle In Cell No.7" akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang mendukung diperoleh dari literatur seperti kamus, buku, internet, jurnal-jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti mengenai film.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Sudaryanto (2015:6) menyatakan bahwa penyajian informasi dari penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Analisis dokumen dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencatat. Pendekatan mendengar dan mencatat dipakai sebagai metode pengumpulan data dalam studi ini. Teknik mendengar dan mencatat digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data, di mana penulis berperan sebagai pendengar atau pengamat. Metode mendengar dan mencatat adalah metode penelitian yang fokus pada pemakaian bahasa dalam objek studi (Sudaryanto, 2015:203). Teknik mendengar pada film Miracle in Cell No. 7 dilanjutkan dengan proses mencatat, yaitu merekam atau mentranskripsikan dialog dalam film Miracle in Cell No. 7. Prosedur mendengar dan mencatat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Penulis menyimak film secara berulang-ulang dan berkonsentrasi, dalam hal ini penulis bisa mengetahui isi cerita dari film Film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo.
- b) Penulis mencatat hal yang penting dari film yang ditonton,

setelah menyimak film selanjutnya penulis mencatat hal yang penting dari isi film Film *Miracle In Cell No. 7* Karya Hanung Bramantyo.

- c) Penulis mengklasifikasi data berdasarkan jenisnya, yaitu dengan membagi menjadi beberapa poin.
- d) Penulis menganalisis data yang telah penulis klasifikasikan dari film *Miracle In Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo.

Tabel 3.2 Tabulasi Data Nilai Moral

No.	Bentuk Nilai Moral	Jumlah
1	Nilai Moral Kemurahan Hati	
2	Nilai Moral Kejujuran	

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017: 134) analisis data interaktif mencakup Menurut Milles dan Huberman, proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, metode yang diterapkan adalah dengan mengklasifikasikan data, mendefinisikannya dalam bagian-bagian, mensintesis, dan menyusunnya dalam beberapa pola untuk menentukan mana yang penting dan mana yang selanjutnya akan dianalisis serta menarik kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan memperhatikan interaksi antara karakter-karakter dalam film *Miracle In Cell No. 7*, sehingga berbagai informasi dapat diperoleh. Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan berupa transkripsi percakapan yang dicatat dan dikelompokkan sebagai sumber informasi.

2. Reduksi Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya

adalah melakukan pengurangan atau ringkasan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk lebih memusatkan perhatian pada informasi-informasi yang relevan, agar penulis dapat lebih mudah melakukan pengumpulan data yang akan datang. Dengan begitu, data yang dihasilkan menjadi lebih terarah, jelas, dan menghilangkan elemen-elemen yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam pengurangan data pada studi ini, hal ini dapat mendukung proses penelitian agar lebih terstruktur dan mempermudah penulis dalam mendeskripsikan data, sehingga lebih mudah memahami interaksi antar tokoh dalam film *Miracle In Cell*

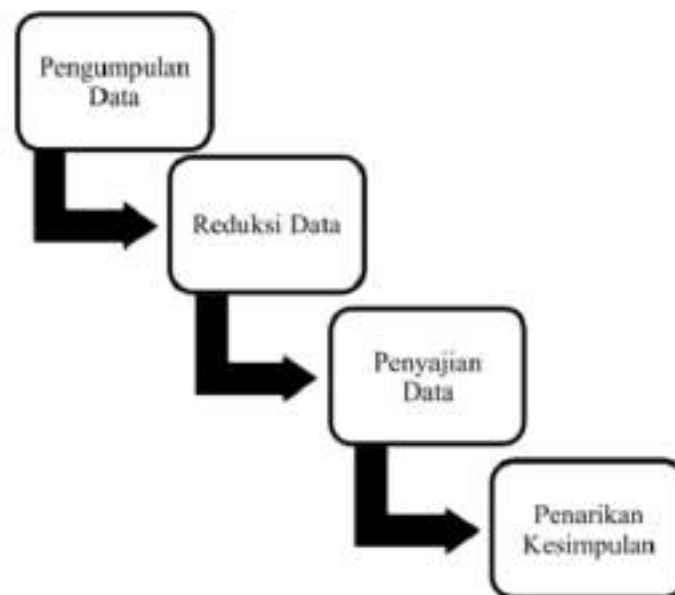
No. 7.

3. Penyajian Data

Bentuk dari pemaparan data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa bagan dan deskripsi, maupun hubungan di setiap kategori sebagai hasil dari pengolahan data.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir pada pengolahan data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan hasil temuan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan melakukan verifikasi agar sesuai dengan fakta. Hasil dari tahap penarikan kesimpulan ini memiliki sifat sementara sehingga perlu diteliti lebih dalam, untuk menjawab tujuan penelitian sehingga kebaharuan dalam penelitian dapat di munculkan. Oleh karena itu, apabila verifikasi yang dapat belum akurat. Berikut bagan alir penelitian yang dilakukan dengan melalui beberapa proses penelitian.



71

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1

E. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menilai kedalaman data yang telah ditemukan serta dibahas pada penelitian ini. Pendekatan triangulasi dapat digambarkan sebagai metode untuk memvalidasi data dengan membandingkannya dengan data dari sumber yang tidak terkait (Bachri, 2010:56). Metode triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kebenaran data (Sutopo, 2002:82).

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa triangulasi teori merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan triangulasi teori, peneliti tidak hanya mengkaji transkrip dialog film dari satu sudut pandang, melainkan menyandingkannya dengan Teori Etika Keberanian dari James Rachels. Teori tersebut digunakan untuk membedah moralitas individual para tokoh sekaligus menganalisis cara mereka menghadapi konflik sosial yang terjadi di dalam film. Langkah ini diambil guna

45

meminimalkan subjektivitas interpretasi peneliti, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya yang didapat dari film *Miracle in cell No. 7* Karya Hanung Bramantyo untuk menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bagian yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terhadap data yang diperoleh. Pada bab ini, penulis menyajikan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan kajian yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Penyusunan bab ini dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui proses penelitian secara sistematis. Penulis berupaya menyajikan hasil penelitian secara objektif, jelas, dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca. Melalui pembahasan yang disajikan, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kajian yang diteliti. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Bab IV ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

A. Deskripsi data

Penelitian ini mengkaji sejumlah nilai moral yang terkandung dalam objek penelitian. Nilai-nilai moral tersebut dianalisis menggunakan teori James Rachels yang memandang moralitas sebagai pedoman perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama. Adapun nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) Nilai moral keberanian, (2) Nilai moral kejujuran, (3) Nilai moral kemurahan hati, dan (4) Nilai moral kesetiaan. Berikut tabulasi data.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Nilai Moral

No.	Nilai Moral	Jumlah Data
1.	Nilai Moral Keberanian	21
2.	Nilai Moral kemurahan Hati	14
3.	Nilai Moral Kejujuran	13
4.	Nilai Moral Kesetiaan	10
	Jumlah Data	60

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Nilai Moral dalam Film *Miracle in Cell No. 7* Karya Hanung Bramantyo

Nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan nyata, tetapi juga dapat direpresentasikan melalui karya sastra, termasuk film. Melalui tokoh, dialog, tindakan, dan alur cerita yang ditampilkan, sebuah film mampu menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penonton. Film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo merupakan salah satu film yang sarat dengan pesan-pesan moral. Film ini menggambarkan perjuangan seorang ayah yang memiliki keterbatasan intelektual dalam mempertahankan kasih sayang dan tanggung jawabnya kepada sang anak. Selain itu, film ini juga menampilkan berbagai peristiwa yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, persahabatan, pengorbanan, kejujuran, serta kesetiaan yang diwujudkan melalui tindakan dan tuturan para tokohnya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sejumlah data yang mengandung nilai moral sesuai dengan teori James Rachels. Data-data tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori nilai moral, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan. Keempat nilai moral tersebut tercermin dalam berbagai dialog maupun tindakan tokoh yang menunjukkan sikap positif dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa nilai moral dalam film *Miracle in Cell No. 7* tidak hanya berfungsi sebagai unsur pendukung cerita, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan-pesan kehidupan kepada penonton. Melalui nilai moral yang ditampilkan, film ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi kesulitan, kemurahan hati dalam membantu sesama, kejujuran dalam bertindak, serta kesetiaan terhadap keluarga dan orang-orang yang dicintai. Berikut disajikan uraian data mengenai bentuk-bentuk nilai moral yang ditemukan dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo. Berikut adalah deskripsi rincian data mengenai Nilai Moral dalam film *Miracle in Cell No. 7* :

1. Nilai Moral Keberanian Hati

Keberanian merupakan sikap moral yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, risiko, maupun tekanan tanpa mengabaikan nilai kebenaran. Nilai moral keberanian tidak hanya tampak dalam tindakan yang bersifat fisik, tetapi juga dalam keteguhan hati seseorang ketika mempertahankan prinsip yang diyakininya benar. Keberanian berada di antara sikap pengecut dan tindakan nekat, sehingga seseorang dikatakan berani apabila mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit. Dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, nilai moral keberanian ditampilkan melalui berbagai tuturan dan tindakan para tokoh ketika menghadapi permasalahan hidup yang berat. Keberanian tersebut terlihat dalam upaya tokoh untuk menghadapi kenyataan, mempertahankan harapan, serta mengambil tanggung jawab demi orang yang dicintai. Berikut adalah deskripsi data yang dikategorikan sebagai bentuk nilai moral keberanian dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Data 001

Dialog:

Kartika: "Om Japra bantuin baca ya?" (02:09) (NMKn/001)

Konteks Tuturan : Kartika mendapatkan kartu ucapan selamat ulang tahun dari papanya, Dodo Rozak. Karena usianya yang masih muda, ia meminta pertolongan Om

Japra untuk membacakan tulisan dalam kartu itu di hadapan semua orang.

Pada data 001, Tuturan ini menampilkan keberanian di dalam diri Kartika. Dia tidak ragu untuk menyatakan niatnya mengetahui isi surat dari ayahnya walaupun suasananya sangat emosional. Keberanian itu terlihat melalui kemauannya untuk menghadapi kenyataan yang mungkin menyedihkan tentang ayahnya. Keberanian adalah sifat baik yang membantu seseorang menghadapi kondisi sulit sambil tetap berperilaku dengan benar.

Data 002

Dialog :

Asrul/Bule: "Untuk Kartika... maaf, aku... aku tidak kuat." (04:19) (NMKn/002)

Konteks Tuturan : Asrul berusaha untuk membacakan surat dari Dodo Rozak, namun ia tidak dapat melanjutkan karena sangat emosional.

Pada data 002, Meskipun pada akhirnya ia tidak mampu menyelesaikan bacaan, keberanian di dalam hatinya tetap nampak ketika Asrul berusaha untuk memulai membaca surat itu. Ia mencoba melaksanakan tanggung jawab yang berat secara emosional demi Kartika. Dalam pandangan etika kebajikan, keberanian bukanlah tidak merasakan kesedihan, melainkan tetap bertekad untuk menghadapi tantangan yang ada.

Data 003

Dialog:

Om Japra: "Sudah, sudah. Aku yang baca." (04:30) (NMKn/003)

Konteks tuturan : Setelah Asrul tidak mampu melanjutkan pembacaan surat, Om Japra mengambil alih tugas tersebut.

Pada data 003, Tuturan ini adalah manifestasi dari keberanian yang nyata. Om Japra siap menghadapi kondisi emosional yang sulit ketika orang lain tidak mampu. Ia mengambil beban demi kepentingan Kartika. Sikap menghadapi tantangan untuk melakukan hal yang benar mencerminkan keberanian secara moral.

Data 004

Dialog:

Om Japra: "Untuk Kartika anakku dari Bapak Dodo. Halo Kartika, selamat ulang

tahun ya sayang. Bapak Dodo senang sekali Kartika udah umur 10 tahun sekarang.” (04:39) (NMKn/004)

Konteks Tuturan: Setelah menguasai pembacaan surat dari Asrul, Om Japra mulai membaca pesan Dodo Rozak untuk Kartika di depan semua tamu yang hadir dalam perayaan ulang tahun itu.

Pada data 004, Tindakan Om Japra yang terus membacakan surat sampai selesai mencerminkan keberanian yang sebenarnya. Dia bisa mengontrol emosinya dan tetap menjalankan tugasnya untuk menyampaikan pesan dari ayah kepada anaknya. Keberanian adalah sifat baik yang membuat seseorang dapat melakukan hal yang benar meskipun merasa beban emosional. Om Japra menunjukkan keberanian etis dengan memberikan prioritas pada keinginan Kartika untuk mendengarkan langsung pesan dari ayahnya.

Data 005

dialog:

Dodo Rozak: “Ka... harus selalu inget ya nak, harus jadi anak baik...” (05:27) (NMKn/005)

Konteks Tuturan : Dalam tulisannya, Dodo Rozak menyampaikan saran dan doa untuk Kartika supaya berkembang menjadi anak yang baik.

Pada data 005, Dodo memperlihatkan keberanian besar karena terus memikirkan pendidikan akhlak anaknya meskipun ia berada dalam situasi yang sukar. Ia tidak terjerumus dalam kesedihannya, tetapi tetap melaksanakan kewajibannya sebagai ayah. Sikap ini menggambarkan karakter moral yang positif.

Data 006

Dialog:

Dodo Rozak: “Ikaa jadi dokter Bang Japra, ini Ika Bang Japra. Besok Dodo pergi jauh banget, terbang tinggi. Bang Japra temenin Ika ya, anterin Ika jadi dokter, temenin Ika ya Bang, tolong Ika.” (07:56)

(NMKn/006)

Konteks Tuturan : Dodo Rozak mengungkapkan keinginannya kepada Om Japra untuk terus melindungi dan menemani Kartika di kemudian hari. Dalam pernyataannya, Dodo menyadari bahwa dia akan pergi jauh dan tidak akan selalu bisa berada di dekat putrinya.

Pada data 006, Tuturan Dodo Rozak mencerminkan keberanian yang besar karena ia sanggup menghadapi kenyataan pahit perpisahan dengan anaknya. Dalam kondisi yang sangat menyakitkan, Dodo tetap memikirkan masa depan Kartika dan berani menyerahkan tanggung jawab kepada Om Japra. Keberanian moral muncul ketika seseorang dapat menghadapi kesedihan atau kenyataan sulit demi kepentingan orang lain. Sikap Dodo yang terus memberikan pesan serta harapan untuk masa depan anaknya menunjukkan keberanian tersebut.

Data 007

Dialog:

Japra: "Kamu itu bapaknya Ika. Kamu yang harus anter Ika jadi dokter. Denger gak? Dan kamu bisa, Do. Denger Bang Japra, kamu bisa, Do. Ika jadi dokter."
(08:38)

(NMKn/007)

Konteks Tuturan : Setelah menerima pesan dari Dodo Rozak yang terlihat seolah-olah mengucapkan selamat tinggal dan menitipkan Kartika kepadanya, Japra merespons dengan perasaan yang mendalam. Ia menekankan bahwa Dodo adalah ayah Kartika dan seharusnya Dodo yang menemani anaknya sampai menjadi seorang dokter.

Pada data 007, Tuturan Japra menunjukkan keteguhan hati karena ia berani menyampaikan harapan dan semangat kepada Dodo dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Japra tidak terlarut dalam kesedihan, tetapi berusaha untuk menguatkan Dodo agar tetap berkeyakinan terhadap masa depannya dan masa depan Kartika. Keberanian moral terlihat ketika seseorang menghadapi kenyataan yang sulit namun tetap berusaha melakukan yang benar demi kebaikan orang lain. Sikap Japra mencerminkan keberanian untuk mengatasi rasa sedih dan tetap memberikan dukungan moral kepada temannya.

Data 008

Dialog:

Kartika: "Lho, Om Japra nangis juga." (09:20)

(NMKn/008)

Konteks Tuturan : Kartika menyaksikan Japra terisak setelah menerima pesan penuh emosi dari Dodo Rozak tentang masa depannya.

Pada data 008 , Meskipun tampak mudah, pernyataan Kartika menunjukkan keberanian yang besar karena ia berani mengungkapkan apa yang ia saksikan dengan jujur. Dalam keadaan emosional ini, Kartika tetap berani untuk menyampaikan fakta bahwa Japra sedang menangis. Keberanian ini mencerminkan sikap terbuka dan jujur dalam menghadapi momen yang mengharukan.

Data 009

Dialog:

Kartika: "Ya tidak apa-apa, kasih saja Om." (10:55)

(NMKn/009)

Konteks Tuturan : Saat Atmo/Gepeng berseloroh bahwa Agus mungkin sudah puas sehingga tidak perlu dihidangkan makanan, Kartika tetap meminta agar makanan itu disajikan kepada Agus.

Pada data 009, Kartika menunjukkan keberanian jiwa karena terus berpegang pada niat positifnya meskipun menerima reaksi yang skeptis dari orang lain. Ia tidak mengubah pilihannya dan tetap ingin memberikan sesuatu kepada Agus. Dalam pandangan James Rachels, keberanian etika terlihat ketika seseorang bertahan pada tindakan yang diyakini benar meskipun menghadapi rintangan atau keraguan dari orang-orang di sekitarnya.

Data 010

Dialog :

Atmo/Gepeng: "Aku kelas teri terus karena setia kawan dengan kalian. Kalau aku naik kelas menjadi kelas kakap, aku tidak akan di sini, tapi di penjara yang nyaman bersama para koruptor." (12:24) (NMKn/010)

Konteks Tuturan : Dalam obrolan santai di antara narapidana, Gepeng menyampaikan pendapatnya tentang hidupnya dan loyalitasnya kepada sahabat-sahabatnya.

Pada data 010, Tuturan ini menunjukkan keberanian yang luar biasa karena Gepeng secara jujur mengungkapkan keadaan dirinya dan akibat yang harus ia hadapi. Ia tidak menyembunyikan fakta tentang hidupnya dan berani memberikan kritik sosial mengenai ketidakadilan perlakuan terhadap para narapidana. Keberanian moral bisa ditunjukkan melalui keberanian untuk mengatakan kebenaran meskipun mungkin menimbulkan rasa tidak nyaman atau kritik terhadap situasi yang ada.

Data 011

Dialog:

Hendro: "Betul, Pak." (13:59) (NMKn/011)

Konteks Tuturan : Pak Hengky meragukan keputusan Hendro yang memperbolehkan Kartika untuk masuk ke area penjara guna bertemu Dodo Rozak. Keputusan ini bisa menimbulkan protes karena tidak mengikuti prosedur yang biasa.

Pada data 011, Jawaban singkat dari Hendro mencerminkan keberanian yang luar biasa karena ia siap untuk bertanggung jawab atas pilihannya di depan pejabat pengawas dari kementerian. Ia tidak mengelak ataupun mencari alasan lain, tetapi dengan tulus mengakui kebijakan yang telah ditetapkan. Keberanian adalah sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya meskipun harus menghadapi kemungkinan teguran atau akibat tertentu.

Data 012

Dialog :

Pak Hengky: "Saya sudah baca laporan Anda tentang napi terpidana mati, Dodo Rozak. Anaknya Kartika Anda selundupkan ke dalam sel nomor 7 dan pembelaan Anda, kehadiran Kartika dapat memberikan positif pada para napi, betul?" (13:44) (NMKn/012)

Konteks Tuturan : Pak Hengky sedang menilai sistem pengelolaan lembaga pemasyarakatan dan menekankan kebijakan Hendro yang memperbolehkan Kartika berada di area sel napi.

Pada data 012, Meskipun memiliki nuansa penyelidikan, pernyataan Pak Hengky mencerminkan keberanian etis karena ia melaksanakan tugas pengawasannya dengan tegas dan transparan. Ia tidak ragu untuk mengangkat topik yang sensitif demi memastikan bahwa setiap kebijakan dapat dipertanggungjawabkan. keberanian adalah kualitas yang mendorong individu untuk menjalankan kewajiban moral mereka meskipun dapat menyebabkan pertikaian atau ketidaknyamanan.

Data 013

Dialog:

Pak Hengky: "Dua kata yang harus ditegakkan dalam lapas: disiplin dan ketegasan..."
(11:31) (NMKn/013)

Konteks Tuturan : Pak Hengky memberikan arahan kepada petugas lapas mengenai pentingnya menegakkan aturan dan kedisiplinan terhadap para narapidana.

Pada data 013, Tuturan ini menunjukkan keberanian moral karena Pak Hengky menegaskan prinsip-prinsip yang harus dijalankan dalam lapas. Ia berani menyampaikan sikap tegas mengenai aturan meskipun berhadapan dengan lingkungan yang penuh tantangan. keberanian berkaitan dengan komitmen untuk mempertahankan nilai yang dianggap benar.

Data 014

Dialog :

Yunus/Bewok: *"Maksudmu apa sih dari tadi, kamu ngatain aku babi? Berani kau?"*
(15:41) (NMKn/014)

Konteks tuturan : Tuturan ini terjadi ketika Atmo berulang kali menyamakan Yunus dengan babi dalam percakapan mereka. Yunus yang merasa tersinggung akhirnya menegur dan mempertanyakan maksud perkataan Atmo.

Pada data 014, Tuturan tersebut mencerminkan nilai moral keberanian karena Yunus berani menyampaikan ketidakpuasannya secara langsung kepada Atmo. Dia

tidak memilih untuk tetap diam atau lari dari masalah, tetapi menghadapi orang yang dianggap telah merendahkan dirinya. Tindakan Yunus mencerminkan keberanian dalam mempertahankan harga dirinya dan mengungkapkan perasaannya. keberanian adalah tindakan yang diambil oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi yang mungkin menimbulkan risiko atau konflik demi menjaga sesuatu yang dianggap penting. Dalam konteks ini, Yunus berani menghadapi kemungkinan pertikaian untuk melindungi martabatnya. Dengan demikian, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai nilai moral keberanian.

Data 015

Dialog:

Atmo/Gepeng: *"Ayo berani! Berantem?"* (15:44) (NMKn/015)

Konteks Tuturan : Tuturan ini diucapkan Atmo sebagai respons terhadap tantangan Yunus yang merasa tersinggung atas ejekan yang diterimanya.

Pada data 015, Nilai keberanian dalam pembicaraan ini nampak dari sikap Atmo yang tidak menunjukkan rasa gentar ketika berhadapan langsung dengan Yunus. Dia menjawab tantangan itu dengan tegas dan menunjukkan kesiapan untuk menerima akibat dari tindakannya. Walaupun keberanian yang ditunjukkan dapat memicu konflik, sikap Atmo tetap mencerminkan keberanian ketika menghadapi keadaan yang mendebarkan. Keberanian berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghadapi ancaman atau risiko tanpa dikuasai oleh rasa takut yang berlebihan. Atmo menunjukkan bahwa ia tidak menghindari tanggung jawab atas ucapannya dan memilih untuk menghadapi situasi tersebut secara langsung.

Data 016

Dialog

Hendro: *"Tapi mereka juga manusia pak, bisa berubah hati dan pikirannya seperti kita."* (16:07) (NMKn/016)

Konteks tuturan : Tuturan ini muncul ketika Pak Hengky menyatakan bahwa narapidana akan tetap menjadi kriminal dan tidak mungkin berubah menjadi lebih baik.

Pada data 017, Tuturan Hendro menandakan adanya keberanian moral karena ia

tidak ragu untuk menyampaikan pandangan yang berbeda dari atasannya. Dalam keadaan ini, Hendro memiliki posisi yang lebih rendah ketimbang Pak Hengky, sehingga ia menghadapi risiko bahwa pandangannya akan ditolak atau dianggap sebagai tindakan perlawanan. Walaupun demikian, Hendro tetap mengekspresikan keyakinannya bahwa setiap individu berhak untuk berubah. Keberanian yang ditampilkannya bukanlah keberanian dalam hal fisik, melainkan keberanian moral untuk membela nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Seseorang dikatakan memiliki nilai moral ketika berani mempertahankan keyakinan yang dirasa benar meskipun harus menghadapi tekanan dari orang lain. Dengan demikian, tuturan Hendro menggambarkan tanda-tanda keberanian.

Data 017

Dialog:

Hendro: *"Tidak bisa disamakan dengan Kartika, Pak. Napi-napi itu sekarang sudah menjadi temannya."* (16:30) (NMKn/017)

Konteks Tuturan: Tuturan ini disampaikan Hendro saat Pak Hengky terus menyalahkan kedekatan Kartika dengan para penghuni sel nomor tujuh.

Pada data 017, Keberanian dalam ungkapan ini terlihat saat Hendro terus berupaya menerangkan kondisi yang sebenarnya meskipun pandangannya berbeda dengan keyakinan Pak Hengky. Hendro menampilkan sikap berani dalam membela para narapidana yang menurutnya telah berbuat perbaikan dalam perilaku. Ia tidak membiarkan penilaian negatif terhadap para napi tanpa memberikan penjelasan yang dianggap benar. Sikap tersebut mencerminkan keberanian moral, karena Hendro tetap memegang pendapatnya berdasar fakta yang ia ketahui. Keberanian moral muncul saat seseorang berani mengungkapkan kebenaran dan mempertahankan prinsip yang diyakini, meski harus menghadapi tekanan dari masyarakat atau kekuasaan. Dengan demikian, data ini mencerminkan nilai moral dari keberanian.

Data 018

Dialog:

Pak Hengky: *"Empati yang tumbuh dalam diri para napi menurunkan kecenderungan*

mereka melakukan tindakan agresif, omong kosong. Saya tidak percaya dengan teori Anda." (15:55) (NMKn/018)

Konten tuturan : Pak Hengky menanggapi teori rehabilitasi yang disampaikan oleh Hendro mengenai perubahan perilaku narapidana.

Pada data 018, Tuturan tersebut mencerminkan keberanian karena Pak Hengky dengan jelas mengungkapkan pendapat yang diyakininya walaupun berbeda dengan pandangan orang lain. Ia tidak segan untuk menyatakan ketidaksetujuannya terhadap teori yang diutarakan oleh Hendro. Keberanian dalam hal ini terlihat dari kesediaannya untuk membela keyakinan yang dianggapnya benar menurut sudut pandangnya. Keberanian adalah kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya meskipun ada kemungkinan menghadapi penolakan atau kritik. Oleh karena itu, keberanian Pak Hengky terlihat dari ketegasannya saat menyampaikan pandangannya dengan terbuka.

Data 019

Dialog :

Pak Hengky: *"Sekali kriminal, selamanya kriminal."* (16:12) (NMKn/019)

Konteks tuturan : Tuturan ini disampaikan Pak Hengky ketika menjelaskan pandangannya mengenai karakter para narapidana.

Pada data 019, Tuturan ini mengandung makna keberanian karena Pak Hengky dengan teguh mempertahankan kepercayaannya tentang para narapidana meski mendapat penolakan dari Hendro. Ia tidak mengubah sudut pandangnya hanya karena ada orang lain yang tidak setuju. Sikap untuk mempertahankan prinsip yang diyakini adalah salah satu contoh keberanian moral. Seseorang dianggap berani jika mampu untuk mempertahankan keyakinannya dalam keadaan yang penuh tekanan atau perbedaan pendapat. Dalam kasus ini, Pak Hengky menunjukkan keberanian untuk tetap berpegang pada pendapatnya meskipun harus menghadapi perdebatan.

Data 020

Dialog:

Pak Hengky: *"Antarkan saya ke sel nomor 7 sekarang."* (16:37) (NMKn/020)

Konteks tuturan : Pak Hengky ingin melihat langsung kondisi di sel nomor tujuh untuk membuktikan pandangannya mengenai para narapidana.

Pada data 020, Nilai keberanian terlihat dari pilihan Pak Hengky untuk terjun langsung dalam menangani situasi yang dianggap bermasalah. Dia tidak hanya mendengarkan laporan dari orang lain, tetapi juga memutuskan untuk melakukan pemeriksaan secara langsung. Langkah tersebut mencerminkan keberanian dalam mengambil risiko dan berhadapan dengan kenyataan yang ada. Keberanian tidak hanya ditunjukkan lewat kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata ketika menghadapi tantangan. Untuk itu, keputusan Pak Hengky untuk mengunjungi sel nomor tujuh adalah bentuk keberanian yang nyata melalui tindakannya.

Data 021

Dialog:

Pak Hengky: *"Hei, Anda bawa ke mana anak itu?"* (19:53) (NMKn/021)

Konteks tuturan : Pak Hengky menemukan adanya dugaan pelanggaran aturan terkait keberadaan Kartika di dalam lapas dan segera menegur pihak yang terlibat.

Pada data 021, Tuturan ini menggambarkan pentingnya keberanian karena Pak Hengky secara langsung berhadapan dengan pihak yang diduga melanggar. Ia tidak membiarkan keadaan itu berjalan tanpa pengawasan, melainkan bertindak dengan mengajukan pertanyaan dan menghentikan aktivitas yang dianggap melanggar norma. Keberanian yang ditampilkan merupakan wujud dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan menjaga peraturan. Melakukan tindakan moral memerlukan keberanian untuk melakukan apa yang diyakini benar meskipun risiko adanya konflik

atau penolakan. Dengan demikian, tindakan Pak Hengky dalam konteks ini dapat dianggap sebagai indikator dari nilai moral keberanian.

5 2. Nilai Moral Kemurahan Hati

Kemurahan hati merupakan sikap moral yang diwujudkan melalui kesediaan seseorang untuk membantu, memberi, dan berkorban demi kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Nilai moral ini mencerminkan kepedulian terhadap sesama serta keinginan untuk meringankan beban orang lain. kemurahan hati merupakan kebajikan yang mendorong seseorang untuk menggunakan kemampuan, tenaga, maupun sumber daya yang dimiliki guna membantu mereka yang membutuhkan. Dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, nilai moral kemurahan hati tampak melalui berbagai tindakan dan tuturan tokoh yang menunjukkan rasa empati, kepedulian, serta kerelaan membantu sesama. Sikap tersebut memperlihatkan adanya hubungan sosial yang dilandasi rasa kemanusiaan dan kasih sayang. Berikut adalah deskripsi data yang dikategorikan sebagai bentuk nilai moral kemurahan hati dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Data 022

Dialog:

Kartika: "Om Japra bantuin baca ya?" (02:09) (NMKh/001)

Om Japra: "Iyaa." (02:10)

Konteks Tuturan : Kartika menerima kartu ulang tahun dari ayahnya, Dodo Rozak. Karena belum mampu membacanya sendiri, Kartika meminta bantuan Om Japra untuk membacakan isi surat tersebut.

Pada data 022, Tuturan Om Japra mencerminkan sikap dermawan karena ia dengan senang hati siap membantu Kartika tanpa menolak permintaannya. Tindakan memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan adalah salah satu wujud empati dan kebaikan. Sikap dermawan terlihat dari keinginan seseorang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan.

Data 023

Dialog:

Dodo Rozak: "Ka... harus selalu inget ya nak harus jadi anak baik. Kata Ibu Uwi ¹⁵ kalau kita baik sama orang, besok orang baik sama kita." (05:27) (NMKh/002)

Konteks Tuturan : Dalam surat ulang tahunnya, Dodo Rozak memberikan nasihat kepada Kartika mengenai pentingnya berbuat baik kepada orang lain.

Pada data 023, Tuturan ini mencerminkan makna dari kedermawanan karena Dodo menunjukkan sikap positif dan rasa peduli kepada orang lain. Pesan untuk senantiasa melakukan kebaikan adalah cara menanamkan sifat dermawan kepada putranya. Kedermawanan berhubungan dengan kemauan untuk memperhatikan kesejahteraan orang lain lewat tindakan baik.

Data 024

Dialog:

Dodo Rozak: "Salam ya nak buat Om Japra, Om Bewok, Om Zaki, Om Gepeng sama Om Bule. Mereka sayang sama Ika." (05:27) (NMKh/003)

Konteks Tuturan : Tuturan ini menggambarkan sikap dermawan karena Dodo menghormati dan mengapresiasi perhatian yang telah diberikan oleh para narapidana kepada anaknya. Ia mengekspresikan rasa syukur dan penghargaan atas kebaikan yang ditunjukkan oleh orang lain. Sikap untuk menghargai dan mengakui kontribusi orang lain adalah bagian dari sifat dermawan.

Pada data 024, Tuturan tersebut mencerminkan nilai moral kedermawanan karena Dodo menunjukkan sikap menghargai serta mengakui kebaikan yang telah diberikan oleh para narapidana kepada Kartika. Melalui ungkapan rasa terima kasih dan penghargaannya, Dodo menegaskan bahwa ia menyadari dan menghormati perhatian serta kepedulian orang lain terhadap anaknya. Sikap ini mencerminkan kemurahan hati berupa apresiasi terhadap jasa dan kebaikan orang lain.

Data 025

Dialog:

Zaki: "Yaudah, yaudah. Ika kan ulang tahun. Lebih baik Ika membuat permohonan untuk semua om yang ada di sini." (07:00) (NMKh/004)

Konteks tuturan : Saat perayaan ulang tahun berlangsung, Zaki memberi kesempatan kepada Kartika untuk menyampaikan harapan dan doa bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pada data 025, Pernyataan Zaki menunjukkan kebaikan hati, karena ia mengajak Kartika untuk memikirkan kebahagiaan dan impian orang lain, bukan hanya dirinya sendiri. Perhatian terhadap kepentingan orang lain adalah salah satu tanda dari kemurahan hati.

Data 026

Dialog:

Kartika: "Semoga semua om yang ada di sini tetap sehat, semoga semua om yang ada di sini tetap jadi orang baik." (07:20) (NMKh/005)

Konteks tuturan: Ketika diberi kesempatan menyampaikan harapan ulang tahun, Kartika justru mendoakan para penghuni lapas yang berada di sekitarnya.

Pada data 026, Data ini merupakan contoh yang sangat kuat dari nilai kemurahan hati. Kartika tidak menggunakan momen ulang tahunnya untuk memikirkan kepentingan pribadi, tetapi justru mendoakan kesehatan dan kebaikan bagi orang lain. kemurahan hati ditunjukkan melalui perhatian tulus terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengutamakan diri sendiri.

Data 027

Dialog:

Kartika: "Satu lagi semoga semua om yang ada di sini untuk Ika selama-lamanya." (07:20) (NMKh/006)

Konteks Tuturan: Kartika mengungkapkan harapannya agar para om yang selama ini menemaninya tetap berada di sisinya.

Pada data 027, Tuturan ini menunjukkan kemurahan hati karena Kartika menghargai hubungan dan kasih sayang yang diberikan oleh para penghuni lapas. Ia tidak memandang mereka sebagai narapidana, tetapi sebagai orang-orang yang berarti dalam hidupnya. Sikap menghargai dan menjaga hubungan dengan orang lain merupakan salah satu bentuk kemurahan hati.

Data 029

Dialog:

Pak Hengky: "Mereka jadi perhatian satu sama lain." (14:09) (NMKh/007)

Konteks Tuturan : Pak Hengky menanggapi penjelasan Hendro mengenai kehadiran Kartika di dalam lapas. Ia melihat bahwa keberadaan Kartika membuat para narapidana menjadi lebih peduli terhadap satu sama lain.

Pada data 028, Tuturan ini menunjukkan adanya nilai kemurahan hati karena para narapidana mulai memperhatikan dan peduli terhadap orang lain di sekitarnya. kemurahan hati berkaitan dengan kesediaan untuk memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan orang lain, bukan hanya diri sendiri. Kalimat ini menunjukkan tumbuhnya sikap saling peduli di antara para penghuni lapas.

Data 029

Dialog:

Kartika: *"Om Zaki jadi badak, Om Bule jadi ayam, Om Japra jadi gajah."* (15:16) (NMKh/008)

Konteks tuturan : Kartika sedang bermain bersama para narapidana dengan menyebutkan hewan yang mewakili masing-masing penghuni sel.

Pada data 029, Tuturan ini menunjukkan nilai kemurahan hati karena Kartika berinteraksi dengan para narapidana secara akrab dan tanpa rasa takut. Ia memperlakukan mereka sebagai teman bermain, bukan sebagai penjahat yang harus di jauhi. Sikap Kartika mencerminkan keterbukaan dan penerimaan terhadap orang lain. Menurut James Rachels, kemurahan hati dapat terlihat dari kesediaan seseorang memberikan perhatian dan penerimaan kepada sesama tanpa memandang latar belakang mereka. Dengan melibatkan seluruh penghuni sel dalam permainan, Kartika menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai kemurahan hati.

Data 030

Dialog:

Yunus/Bewok: *"Ika, Om Bewok ganti dong ya? Jangan babi, kuda saja kuda. Bagaimana?"* (15:28) (NMKh/009)

Konteks tuturan ; Yunus meminta Kartika mengganti hewan yang disematkan kepadanya karena tidak ingin disebut babi.

Pada data 030, Tuturan ini mencerminkan kemurahan hati karena Yunus menyampaikan keinginannya kepada Kartika dengan cara yang halus dan tidak memaksa. Ia menghormati keputusan Kartika sebagai anak kecil dan meminta perubahan dengan sopan. Sikap menghargai **perasaan orang lain dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti** merupakan salah satu bentuk kemurahan hati. tindakan yang memperhatikan kenyamanan dan perasaan orang lain memiliki nilai moral yang positif.

Data 031

Dialog:

Kartika: *"Gabisa om, tidak ada kuda."* (15:33) (NMKh/010)

Konteks tuturan : Kartika menjawab permintaan Yunus yang ingin disebut kuda daripada babi.

Pada data 031, Tuturan ini menunjukkan kemurahan hati karena Kartika menjawab permintaan Yunus dengan jujur dan santun. Ia tidak mengejek ataupun menolak secara kasar. Meskipun tidak dapat memenuhi keinginan Yunus, Kartika tetap memberikan respons yang baik dan menghargai lawan bicaranya. Sikap tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap perasaan orang lain yang merupakan bagian dari nilai kemurahan hati.

Data 032

Dialog:

Kartika: *"Eh eh om jangan berantem."* (15:44) (NMKh/011)

Konteks tuturan : Kartika melihat Yunus dan Atmo mulai terlibat pertengkaran akibat saling mengejek.

Pada data 032, Tuturan ini menunjukkan nilai kemurahan hati karena Kartika berusaha mencegah terjadinya konflik antara kedua narapidana tersebut. Ia menunjukkan kepedulian terhadap keadaan orang-orang di sekitarnya dan tidak ingin mereka saling menyakiti. kemurahan hati tidak selalu diwujudkan dalam bentuk pemberian materi, tetapi juga dapat berupa perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu, usaha Kartika mendamaikan pertengkaran mencerminkan sikap murah hati.

Data 033

Dialog

Atmo/Gepeng: *"Tidak berantem kok ini Ka. Orang kita mau pelukan."* (15:50) (NMKh/012)

Konteks Tuturan: Atmo menanggapi kekhawatiran Kartika yang mengira dirinya dan Yunus akan berkelahi.

Pada data 033, Tuturan ini menunjukkan kemurahan hati karena Atmo berusaha menenangkan Kartika agar tidak merasa takut atau khawatir. Ia mengubah suasana yang tegang menjadi lebih santai melalui candaan. Sikap tersebut memperlihatkan perhatian terhadap perasaan Kartika. tindakan yang bertujuan menjaga kenyamanan dan kebahagiaan orang lain dapat dikategorikan sebagai perilaku yang mencerminkan kemurahan hati.

Data 034

Dialog

Hendro: "Tapi mereka juga manusia pak, bisa berubah hati dan pikirannya seperti kita."
(16:07) (NMKh/013)

Konteks Tuturan :Hendro menanggapi pandangan Pak Hengky yang menganggap para narapidana tidak dapat berubah menjadi lebih baik.

Pada data 034, Tuturan ini mencerminkan kemurahan hati karena Hendro menunjukkan empati dan kepedulian terhadap para narapidana. Ia tidak menilai mereka semata-mata berdasarkan kesalahan masa lalu, tetapi melihat mereka sebagai manusia yang memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri hati berkaitan dengan kesediaan memperlakukan orang lain secara manusiawi dan memberikan kesempatan kepada mereka. Oleh karena itu, pembelaan Hendro terhadap para narapidana merupakan bentuk kemurahan hati.

Data 035

Dialog

Hendro: "Tidak bisa disamakan dengan Kartika, Pak. Napi-napi itu sekarang sudah menjadi temannya." (16:30) (NMKh/014)

Konteks Tuturan :Hendro menjelaskan hubungan yang telah terjalin antara Kartika dan para penghuni sel nomor tujuh.

Pada data 035, Tuturan ini menunjukkan kemurahan hati karena Hendro berusaha melihat sisi positif dari hubungan antara Kartika dan para narapidana. Ia memahami bahwa para penghuni sel telah menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada Kartika. Sikap Hendro yang menghargai perubahan perilaku narapidana dan mengakui hubungan baik tersebut mencerminkan nilai kemurahan hati yang menekankan empati serta penghargaan terhadap sesama manusia.

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang berkaitan dengan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan yang sebenarnya. Sikap jujur mencerminkan karakter seseorang yang menjunjung tinggi kebenaran serta menghindari kebohongan dalam berbagai situasi. kejujuran merupakan kebajikan yang sangat penting karena menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam hubungan antarmanusia. Dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, nilai moral kejujuran ditampilkan melalui tuturan dan tindakan tokoh yang berusaha menyampaikan kebenaran meskipun berada dalam situasi yang sulit. Kejujuran yang ditunjukkan para tokoh menjadi salah satu unsur penting dalam membangun alur cerita serta menyampaikan pesan moral kepada penonton. Berikut adalah deskripsi data yang dikategorikan sebagai bentuk nilai moral kejujuran dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Data 036

Dialog :

Zaki: "Om Zaki matanya plus, Ka. Tulisannya jadi burem, Om Gepeng aja saja ya."
(02:35) (NMKj/001)

Konteks Tuturan : Kartika meminta seseorang membacakan kartu ulang tahun dari Dodo Rozak. Ketika diminta membaca, Zaki menjelaskan alasan mengapa ia tidak dapat melakukannya dengan baik.

Pada data 036, Tuturan ini menunjukkan nilai kejujuran karena Zaki mengakui kondisi matanya yang mengalami gangguan penglihatan sehingga tulisannya terlihat buram. Ia tidak berpura-pura mampu membaca atau mencari alasan yang tidak benar. kejujuran ditunjukkan melalui kesediaan menyampaikan fakta yang sebenarnya sesuai keadaan diri sendiri.

Data 037

Dialog:

Atmo/Gepeng: "Lho, matak? Matak kenapa, wok? Lho kok begini?" (02:56) (NMKj/002)

Konteks Tuturan : Setelah diminta membacakan surat, Gepeng mencoba melihat tulisan pada kartu tersebut, tetapi tampak kesulitan membacanya.

Pada data 037, Tuturan ini mencerminkan kejujuran karena Gepeng secara spontan mengungkapkan kondisi yang sebenarnya bahwa ia mengalami kesulitan melihat tulisan pada kartu. Ia tidak memaksakan diri atau berpura-pura dapat membaca dengan lancar. Dalam teori James Rachels, menyampaikan keadaan yang sebenarnya merupakan bentuk perilaku jujur.

Data 038

Dialog :

Dodo Rozak: "Bapak sayang sama Ika." (05:27) (NMKj/003)

Konteks tuturan : dodo rozak menyampaikan rasa sayang nya kepada Kartika

Pada data 038, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Dodo secara langsung menyatakan kasih sayangnya kepada anaknya tanpa menutupi perasaannya. Ia mengungkapkan emosi yang benar-benar dirasakan. kejujuran mencakup keterbukaan dalam menyampaikan perasaan yang tulus dan tidak dibuat-buat.

Data 039

Dialog

Yunus/Bewok: "Ya kanibal lah kan makan orang." (15:10) (NMKj/004)

Konteks Tuturan: Yunus menanggapi pembicaraan mengenai hewan yang sedang dimainkan oleh mereka.

Pada data 039, Tuturan ini menunjukkan nilai kejujuran karena Yunus menyampaikan pemahamannya secara langsung mengenai arti kanibal. Ia mengungkapkan apa yang diketahuinya tanpa berusaha mengubah atau menyembunyikan pendapatnya. kejujuran terlihat ketika seseorang menyampaikan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya benar. Oleh karena itu, tuturan ini mencerminkan sikap jujur dalam mengungkapkan pemikiran.

Data 040

Dialog

Kartika: "Om Zaki jadi badak, Om Bule jadi ayam, Om Japra jadi gajah." (15:16) (NMKj/005)

Konteks Tuturan :Kartika sedang menyebutkan hewan yang dipilih dalam permainan yang mereka lakukan bersama.

Pada data 040, Tuturan ini mencerminkan kejujuran karena Kartika menyampaikan hasil pilihannya secara apa adanya. Ia tidak mengubah atau menyesuaikan jawabannya demi menyenangkan orang lain. Sikap menyampaikan fakta sesuai kenyataan menunjukkan perilaku jujur

Data 041

Dialog:

Kartika: "Gabisa om, tidak ada kuda." (15:33) (NMKj/006)

Konteks Tuturan : Yunus meminta Kartika mengganti hewan yang diberikan kepadanya menjadi kuda.

Pada data 041, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Kartika menyampaikan keadaan yang sebenarnya bahwa pilihan hewan kuda memang tidak tersedia dalam permainan tersebut. Ia tidak memberikan jawaban palsu untuk menyenangkan Yunus. Kejujuran tampak melalui kesediaannya menyampaikan fakta sebagaimana adanya.

Data 042

Yunus/Bewok: "Maksudmu apa sih dari tadi, kamu ngatain aku babi?" (15:41) (NMKj/007)

Konteks Tuturan : Yunus merasa tersinggung karena Atmo berulang kali menyebut dirinya babi.

Pada data 042, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Yunus secara terbuka mengungkapkan perasaannya dan menyampaikan apa yang ia pahami dari ucapan Atmo. Ia tidak memendam ketidaknyamanannya, melainkan mengungkapkannya secara langsung. sikap terbuka terhadap apa yang dirasakan dan diketahui merupakan bagian dari perilaku jujur.

Data 043

Dialog

Atmo/Gepeng: "Tidak berantem kok ini Ka. Orang kita mau pelukan." (15:50) (NMKj/008)

Konteks Tuturan : Kartika berusaha meleraikan ketika melihat Yunus dan Atmo saling menantang.

Pada data 043, Tuturan ini dapat dikategorikan sebagai kejujuran apabila dilihat dari maksud Atmo yang ingin menenangkan Kartika dan menjelaskan bahwa belum terjadi perkelahian. Ia mengungkapkan kondisi yang sedang terjadi menurut versinya. Sikap memberikan penjelasan secara langsung menunjukkan upaya menyampaikan keadaan yang dipahami oleh penutur.

Data 044

Dialog:

Pak Hengky: "Saya tidak percaya dengan teori Anda." (15:55) (NMKj/009)

Konteks Tuturan :Pak Hengky menanggapi teori mengenai perubahan perilaku narapidana yang disampaikan Hendro.

Pada data 044, Tuturan ini mencerminkan kejujuran karena Pak Hengky secara terbuka menyampaikan keyakinannya tanpa berpura-pura setuju. Ia mengungkapkan pendapat yang benar-benar diyakininya meskipun berpotensi menimbulkan perdebatan. kejujuran juga mencakup keterbukaan dalam menyampaikan pandangan yang diyakini benar.

Data 045

Dialog:

Hendro: "Tapi mereka juga manusia pak, bisa berubah hati dan pikirannya seperti kita." (16:07) (NMKj/010)

Konteks Tuturan : Hendro menanggapi pandangan negatif Pak Hengky terhadap para narapidana.

Pada data 045, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Hendro menyampaikan keyakinan dan pandangannya secara terbuka. Ia mengungkapkan apa yang menurutnya benar berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan para

narapidana. Sikap mengemukakan pendapat secara jujur merupakan salah satu bentuk nilai moral kejujuran

Data 046

Dialog:

Hendro: "Tidak bisa disamakan dengan Kartika, Pak. Napi-napi itu sekarang sudah menjadi temannya." (16:30) (NMKj/011)

Konteks Tuturan :Hendro menjelaskan hubungan yang terjalin antara Kartika dan para penghuni sel nomor tujuh.

Pada data 046, Tuturan ini mencerminkan kejujuran karena Hendro menyampaikan kondisi yang benar-benar terjadi di lapas. Ia menjelaskan fakta bahwa Kartika telah menjalin hubungan pertemanan dengan para narapidana. Penyampaian fakta sesuai kenyataan merupakan wujud perilaku jujur

Data 047

Dialog:

Pak Hengky: "Berarti Anda masih melakukannya sampai hari ini?" (16:37) 9NMKj/012)

Konteks Tuturan :Pak Hengky menanggapi penjelasan Hendro mengenai hubungan Kartika dengan para narapidana.

Pada data 047, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Pak Hengky berusaha mengonfirmasi fakta yang ia tangkap dari pernyataan Hendro. Ia mengungkapkan secara langsung apa yang dipahaminya tanpa menyembunyikan kecurigaan atau

penilaiannya. Sikap terbuka dalam mengungkapkan pemahaman terhadap suatu keadaan merupakan bentuk kejujuran.

Data 048

Dialog

Atmo/Gepeng: "Ada apa sih?" (19:28) (NMKj/013)

Konteks Tuturan :Atmo dihentikan oleh petugas lapas ketika sedang membawa Kartika.

Pada data 048, Tuturan ini menunjukkan kejujuran karena Atmo secara langsung menanyakan alasan dirinya dihentikan oleh petugas. Pertanyaan tersebut menunjukkan respons spontan terhadap situasi yang sedang dihadapi tanpa upaya menyembunyikan sesuatu melalui tuturan tersebut. keterbukaan dalam komunikasi menjadi salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan kejujuran.

83

4. Nilai Moral Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap moral yang mencerminkan keteguhan hati dalam mempertahankan hubungan, komitmen, serta rasa tanggung jawab terhadap orang-orang yang dicintai. Nilai moral kesetiaan diwujudkan melalui sikap tetap mendampingi, membantu, dan menjaga hubungan meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. kesetiaan berkaitan erat dengan hubungan keluarga maupun persahabatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan kepercayaan. Dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo, nilai moral kesetiaan terlihat melalui berbagai tindakan dan tuturan tokoh yang menunjukkan kepedulian, pengorbanan, serta komitmen terhadap keluarga dan sahabat. Sikap tersebut menjadi salah satu nilai moral yang dominan dalam film karena menggambarkan kuatnya hubungan antartokoh. Berikut adalah deskripsi data yang dikategorikan sebagai bentuk nilai moral kesetiaan dalam film *Miracle in Cell No. 7*.

Data 051

Dialog :

Kartika: *"Eh eh om jangan berantem."* (15:44) (NMKu/001)

Konteks Tuturan : Tuturan ini muncul ketika Yunus merasa tersinggung karena terus-menerus disebut babi oleh Atmo. Perdebatan mereka semakin memanas hingga Atmo menantang Yunus untuk berkelahi. Melihat situasi tersebut, Kartika berusaha menghentikan pertengkaran yang terjadi di antara keduanya.

Pada data 051, Tuturan Kartika menunjukkan indikator kesetiaan karena ia berupaya menjaga hubungan baik antara Yunus dan Atmo yang merupakan teman-temannya. Kartika tidak memihak salah satu pihak, melainkan berusaha mencegah konflik agar hubungan mereka tetap harmonis. Sikap menjaga dan mempertahankan hubungan sosial tersebut merupakan bentuk kesetiaan terhadap orang-orang yang memiliki kedekatan dengannya. tindakan yang mempertimbangkan kepentingan dan kebaikan orang lain termasuk perilaku yang bernilai moral.

Data 052

Dialog:

Atmo: *"Tidak berantem kok ini, Ka. Orang kita mau pelukan."* (15:50) (NMKu/002)

Konteks tuturan : Setelah Kartika meleraikan pertengkaran antara Atmo dan Yunus, Atmo berusaha menenangkan Kartika dengan mengatakan bahwa mereka tidak benar-benar akan berkelahi dan hanya bercanda.

Pada data 052, Tuturan Atmo berusaha menjaga hubungan pertemanannya dengan Yunus dan menghilangkan kekhawatiran Kartika. Walaupun sebelumnya terjadi adu mulut, Atmo menunjukkan bahwa hubungan mereka tidak sampai rusak. Sikap

mempertahankan hubungan sosial dan tidak membiarkan konflik berkembang menjadi permusuhan merupakan bentuk kesetiaan dalam hubungan pertemanan.

Data 053

Dialog

Hendro: *"Tapi mereka juga manusia, Pak. Bisa berubah hati dan pikirannya seperti kita."* (16:07) (NMKt/003)

Konteks tuturan : Pak Hengky menyatakan bahwa narapidana adalah kriminal yang tidak dapat berubah. Hendro kemudian menanggapi dengan membela para narapidana dan menyatakan bahwa mereka tetap manusia yang memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik.

Pada data 053, Tuturan Hendro tetap memberikan dukungan moral kepada para narapidana meskipun mereka mendapat stigma negatif dari Pak Hengky. Hendro menunjukkan komitmennya terhadap proses pembinaan dan tidak meninggalkan para narapidana hanya karena masa lalu mereka. tindakan menghargai martabat manusia dan mempertimbangkan kepentingan mereka merupakan bentuk perilaku moral yang mencerminkan kesetiaan terhadap sesama.

Data 054

Dialog:

Hendro: *"Tidak bisa disamakan dengan Kartika, Pak. Napi-napi itu sekarang sudah menjadi temannya."* (16:30) (NMKt/004)

Konteks tuturan : Pak Hengky mengkritik kedekatan Kartika dengan para narapidana dan menganggap hubungan tersebut tidak seharusnya terjadi. Hendro kemudian menjelaskan bahwa para narapidana telah menjadi teman Kartika.

Pada data 054, Tuturan ini Hendro membela hubungan pertemanan yang telah terjalin antara Kartika dan para narapidana. Ia menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki nilai positif dan tidak bisa dipandang hanya sebagai pelanggaran aturan. Sikap membela dan mempertahankan hubungan sosial yang telah terbentuk mencerminkan kesetiaan, kesetiaan tampak ketika seseorang tetap menghargai dan menjaga hubungan dengan orang lain meskipun menghadapi tekanan atau penolakan dari pihak lain.

Data 055

Dialog

Kartika: *"Om Zaki jadi badak, Om Bule jadi ayam, Om Japra jadi gajah."* (15:16) (NMKt/005)

Konteks Tuturan : Kartika sedang bermain dan bercanda dengan para narapidana dengan memberikan perumpamaan hewan kepada masing-masing orang.

Pada data 055, Tuturan ini menunjukkan kedekatan hubungan Kartika dengan para napi. Ia mengenali dan menyebut mereka satu per satu dengan akrab. kesetiaan dapat muncul melalui ikatan sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Penyebutan tersebut menunjukkan bahwa Kartika menganggap mereka sebagai bagian dari lingkaran sosialnya.

Data 056

Dialog :

Ibu Uwi: *"Tidak ada lagi yang bisa mengubah keputusan saya, saya akan menghabiskan sisa hidup saya bersama Dodo."* (1:13:07) (NMKt/006)

Konteks Tuturan : Ibu Uwi menceritakan perasaannya setelah menerima balon berbentuk bunga dan kupu-kupu dari Dodo sebagai ungkapan kasih sayang.

Pada data 056, Tuturan ini menunjukkan nilai moral kesetiaan karena Ibu Uwi menegaskan komitmennya untuk tetap mendampingi Dodo sepanjang hidupnya. Meskipun Dodo memiliki keterbatasan intelektual dan menghadapi berbagai kesulitan hidup, Ibu Uwi tidak meninggalkannya. kesetiaan tampak ketika seseorang tetap mempertahankan hubungan dan komitmen yang telah dibangun meskipun terdapat berbagai tantangan. Pernyataan Ibu Uwi menunjukkan bahwa ia memilih untuk tetap bersama Dodo berdasarkan rasa cinta dan tanggung jawab, sehingga tuturan tersebut mencerminkan nilai moral kesetiaan.

Data 057

Dialog:

Dodo Rozak: "Dodo pamit ya Bu, terima kasih banyak." (1:14:09) (NMKt/007)

Konteks Tuturan :Dodo berpamitan kepada Ibu Uwi dengan sopan dan penuh rasa hormat.

Pada data 057, Tuturan ini menunjukkan kesetiaan melalui sikap hormat dan penghargaan Dodo kepada Ibu Uwi. Ucapan terima kasih tersebut mencerminkan hubungan yang tetap dijaga dengan baik. kesetiaan tidak hanya diwujudkan dalam tindakan besar, tetapi juga melalui perhatian dan penghormatan terhadap orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan kita. Sikap Dodo menunjukkan bahwa ia tetap menghargai dan menjaga hubungannya dengan Ibu Uwi.

Data 058

Dialog

Linda: "Mas... Mas Hendro..." (1:15:35) (NMKt/008)

Konteks Tuturan :Linda memanggil Hendro untuk menyampaikan sesuatu yang penting terkait Kartika.

Pada data 058, Tuturan ini mencerminkan kesetiaan dalam hubungan keluarga. Linda menunjukkan kepedulian dan keterlibatannya dalam urusan yang dianggap penting oleh suaminya. Kesetiaan dapat terlihat dari kesediaan seseorang untuk tetap mendukung dan bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab keluarga. Sikap Linda menunjukkan bahwa ia tetap mendampingi Hendro dalam membantu Kartika.

Data 059

Dialog

Linda: "Kartika butuh buku ini, Mas." (1:15:40) (NMKt/009)

Konteks Tuturan : Linda menyerahkan buku yang dibutuhkan Kartika kepada Hendro.

Pada data 059, Tuturan ini menunjukkan kesetiaan karena Linda ikut membantu kebutuhan Kartika meskipun Kartika bukan anak kandungnya. Tindakannya mencerminkan kepedulian dan dukungan terhadap tanggung jawab yang sedang dijalankan Hendro. kesetiaan berkaitan dengan kesediaan membantu dan mendukung orang yang memiliki hubungan dekat dengan kita. Oleh karena itu, tindakan Linda merupakan bentuk kesetiaan terhadap keluarganya.

Data 060

Dialog:

Kartika: "Karena kami sudah menikah, Dodo sudah tidak bisa lagi hidup di asrama yayasan. Kami mengontrak rumah yang sederhana." (1:15:56) (NMKt/010)

Konteks Tutaran :Kartika membacakan isi buku yang menceritakan kehidupan Dodo dan Ibu Uwi setelah menikah.

Pada data 060, Tutaran ini menggambarkan kesetiaan antara Dodo dan Ibu Uwi setelah mereka menikah. Mereka memilih membangun kehidupan bersama meskipun dalam kondisi ekonomi yang sederhana. kesetiaan terlihat ketika seseorang tetap menjalankan komitmen yang telah dibuat dan tidak meninggalkan pasangannya dalam keadaan sulit. Kehidupan sederhana yang dijalani bersama menunjukkan bentuk nyata dari kesetiaan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

16 Pada penelitian ini akan mengupas secara mendalam mengenai perwujudan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo. Landasan analisis yang digunakan untuk membedah temuan data ini merujuk pada pemikiran etika moral dari James Rachels, yang memetakan moralitas ke dalam empat pilar utama: keberanian hati, kemurahan hati, kejujuran, serta kesetiaan. Melalui jalinan alur, dinamika konflik, serta interaksi antartokoh dalam film ini, ditemukan sebanyak 60 data yang merepresentasikan keempat indikator nilai moral tersebut. Berikut adalah pemaparan dan analisis mendalam dari masing-masing indikator:

1. Nilai Keberanian

Berdasarkan hasil analisis, indikator keberanian hati menjadi nilai moral yang paling dominan muncul dalam film ini, yakni sebanyak 21 data. Merujuk pada konseptualisasi James Rachels, keberanian sejati bukanlah sebuah tindakan nekat yang tanpa perhitungan, melainkan posisi ideal seseorang yang mampu berdiri di antara sikap pengecut dan kecerobohan demi mempertahankan apa yang benar. Dalam konteks film ini, keberanian tidak melulu digambarkan melalui tindakan fisik yang heroik, melainkan lewat keteguhan sikap para tokoh saat menghadapi situasi yang menekan batin atau menuntut tanggung jawab moral. Salah satu representasi nyata terlihat pada figur Om Japra. Ketika Asrul atau Bule terhenti karena tidak kuasa menahan gejolak emosi saat

membaca surat dari Dodo Rozak untuk Kartika, Om Japra mengambil alih tugas berat tersebut (Data 002, 003). Sikap Om Japra ini menunjukkan keberanian etis; ia mengesampingkan beban kesedihan pribadinya demi memenuhi harapan seorang anak kecil yang ingin mendengar pesan ayahnya. Keberanian serupa juga ditunjukkan oleh karakter Hendro sebagai kepala sipir (Data 011, 016, 017). Menghadapi skeptisisme dan tekanan dari atasannya, Pak Hengky, yang memegang prinsip kaku bahwa seorang kriminal tidak akan pernah berubah, Hendro dengan berani menyuarakan pandangan yang berbeda. Keberanian moral Hendro muncul dari keyakinannya pada nilai kemanusiaan, di mana ia menegaskan bahwa para narapidana di sel nomor 7 juga manusia yang memiliki ruang untuk memperbaiki diri. Tindakan-tindakan ini menegaskan bahwa keberanian di dalam film ini berfungsi sebagai instrumen untuk melawan ketidakadilan dan melindungi sesama.

5

2. Nilai Moral Kemurahan Hati

Nilai moral kemurahan hati menempati posisi kedua dengan temuan sebanyak 14 data. James Rachels menjelaskan bahwa kemurahan hati berkaitan erat dengan kerelaan seseorang untuk mengorbankan waktu, tenaga, bahkan materi yang dimilikinya demi membantu sesama tanpa mengharapkan pamrih. Dalam *Miracle in Cell No. 7*, kemurahan hati mewujudkan dalam bentuk empati yang tulus, melampaui sekat-sekat status sosial maupun latar belakang masa lalu para tokohnya. Hal ini sangat jelas tergambar dari perubahan sikap para narapidana di sel nomor 7 yang awalnya keras, menjadi sangat protektif dan penuh kasih sayang kepada Kartika. Peneliti melihat bahwa kemurahan hati di sini tidak diukur dari materi, melainkan dari kehadiran dan perhatian yang diberikan. Tokoh Zaki, misalnya, memberikan ruang bagi Kartika yang sedang berulang tahun untuk menyampaikan doa bagi seluruh penghuni lapas (Data 025). Menariknya, nilai kemurahan hati ini juga terpancar kuat dari karakter Kartika yang masih kanak-kanak. Bukannya meminta kado atau mendoakan keinginannya sendiri di hari ulang tahunnya, Kartika justru dengan tulus mendoakan kesehatan dan kebaikan bagi para narapidana yang telah menjaganya (Data 026). Pola interaksi ini membuktikan bahwa lingkungan penjara yang konotasinya suram dan keras, dapat mencair ketika

disentuh oleh nilai-nilai kemanusiaan yang berbasis pada kemurahan hati dan saling peduli.

3. Nilai Moral Kejujuran

Kejujuran dalam penelitian ini diidentifikasi sebanyak 13 data. Secara teoretis, kejujuran mencerminkan keselarasan yang utuh antara hati, ucapan, dan kenyataan empiris yang ada. Rachels menekankan bahwa orang yang jujur akan selalu berusaha menghindari tindakan manipulatif, terutama ketika diperhadapkan pada situasi yang dilematis atau sulit. Manifestasi kejujuran dalam film ini digambarkan secara apik melalui dialog-dialog spontan yang mencerminkan keterbukaan diri para tokoh. Contoh sederhana namun esensial terlihat ketika para narapidana diminta membantu membaca surat dari Dodo (Data 036, 037). Zaki dan Gepeng secara terbuka mengakui keterbatasan fisik dan penglihatan mereka yang kabur tanpa ada rasa gengsi atau berusaha menutup-nutupinya. Selain itu, kejujuran juga tampak dari cara karakter Yunus alias Bewok mengekspresikan ketersinggungan hatinya kepada Atmo secara langsung ketika merasa direndahkan (Data 042). Kejujuran emosional semacam ini penting karena mencegah terjadinya kesalahpahaman yang berlarut-larut. Dalam ranah yang lebih formal, Hendro selaku petugas lapas juga menunjukkan kejujuran profesional yang tinggi kepada Pak Hengky dengan mengakui bahwa Kartika memang berada di dalam sel karena para narapidana telah menganggapnya sebagai teman (Data 046). Kejujuran-kejujuran ini menjadi fondasi utama yang membangun rasa percaya (*trust*) di antara para tokoh di tengah situasi hidup yang serbaterbatas.

4. Nilai Moral Kesetiaan

Nilai moral kesetiaan melengkapi pembahasan ini dengan temuan sebanyak 10 data. Kesetiaan, menurut Poerwodharminta yang sejalan dengan gagasan Rachels, diartikan sebagai keteguhan hati, kepatuhan pada komitmen, serta kesediaan untuk tetap mendampingi sahabat atau keluarga baik dalam suka maupun duka. Dalam narasi film ini, kesetiaan menjadi pengikat emosional yang paling mengharukan. Bentuk kesetiaan yang paling absolut ditunjukkan melalui hubungan pernikahan antara Ibu Uwi dan Dodo

Rozak. Melalui buku yang dibacakan oleh Kartika, terungkap bahwa Ibu Uwi memiliki komitmen yang luar biasa untuk menghabiskan sisa hidupnya bersama Dodo (Data 056, 060). Meskipun Dodo memiliki keterbatasan intelektual yang signifikan dan kondisi ekonominya sangat sederhana, Ibu Uwi memilih untuk setia pada janji pernikahannya dan tidak pernah meninggalkan Dodo. Selain dalam institusi keluarga, kesetiaan juga berkembang menjadi solidaritas kelompok atau *setia kawan* di antara para narapidana sel nomor 7. Hal ini terlihat ketika Kartika mencoba meleraikan perselisihan antara Atmo dan Yunus, di mana mereka segera meredakan ego masing-masing demi menjaga keharmonisan pertemanan di dalam sel (Data 051, 052). Dukungan Linda terhadap suaminya, Hendro, dalam merawat dan memenuhi kebutuhan Kartika juga mempertegas bahwa kesetiaan selalu menuntut tindakan nyata berupa pengorbanan demi kebaikan orang-orang yang dikasihi (Data 058, 059).

23

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan data ³ nilai moral dalam film *Miracle In Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo meliputi kategori ⁴⁰ nilai moral keberanian ditemukan 21 data, nilai moral kemurahan

hati ditemukan 14 data, nilai kejujuran 13 data, dan nilai kesetiaan 10 data. Berdasarkan hasil temuan tersebut, jika dijumlahkan secara keseluruhan terdapat 60 nilai moral dalam film *Miracle In Cell*.

Dari total keseluruhan data yang telah ditemukan, nilai moral yang mendominasi yaitu pada nilai moral keberanian dengan 21 data, jadi dari nilai moral keberanian sering dipraktikkan oleh tokoh dalam kehidupan dalam film. Keberanian membuktikan bahwa sikap berani dapat menegakkan etika demi keadilan serta cara yang dilakukan seseorang untuk melindungi diri sendiri dari ancaman. Diketahui bahwa terjadi dan ditemukan data nilai moral dalam film *Miracle In Cell* No. 7, hal ini dibuktikan dari data yang ditemukan selama penelitian.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian yang dilakukan terkait nilai moral dalam film *Miracle In Cell* No. 7 memberikan manfaat bagi bidang penelitian, pendidikan, dan masyarakat.

- 1) Bidang penelitian baik secara teoretis dapat memperkaya kajian sastra khususnya pada film yang berkaitan dengan analisis nilai moral, serta hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki bahasan sama.
- 2) Bidang pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap pendidikan karakter untuk peserta didik. Kemudian dapat menjadi teladan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.
- 3) Bidang masyarakat dapat diterapkan sebagai sarana penyampaian pesan moral tidak hanya sebagai hiburan. Melalui penerapan tersebut mampu menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menciptakan seorang pribadi yang berakhlak dan tanggung jawab.

C. Saran

Penelitian yang telah dilakukan tentu bersifat terbatas yakni hanya

fokus pada identifikasi dan deskripsi nilai moral, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengaitkan dengan aspek-aspek lain sehingga mampu menghasilkan temuan yang baru. Seperti mengkaji hubungan nilai moral dengan psikologi sastra dan mengombinasikan kajian nilai moral dengan analisis gender atau hak asasi manusia yang ditampilkan dalam sebuah tayangan film.

Nilai Moral dalam film Miracle In Cell No.7 Karya Hanung Bramantyo

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

3

eprints.umk.ac.id

Internet Source

4

ejournal.stkipbudidaya.ac.id

Internet Source

5

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

6

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

7

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

8

Submitted to unigal

Student Paper

9

www.jurnal.minartis.com

Internet Source

10

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

11

www.researchgate.net

Internet Source

12

jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

13

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

14

jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id

Internet Source

15

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

-
- 16 ejournal.iainbengkulu.ac.id
Internet Source
-
- 17 repository.unpas.ac.id
Internet Source
-
- 18 Submitted to Business and Economics
Student Paper
-
- 19 repository.unmuhjember.ac.id
Internet Source
-
- 20 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source
-
- 21 Submitted to stidalthadid
Student Paper
-
- 22 Submitted to Universitas Mulawarman
Student Paper
-
- 23 es.scribd.com
Internet Source
-
- 24 eprints.undip.ac.id
Internet Source
-
- 25 id.scribd.com
Internet Source
-
- 26 Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper
-
- 27 Submitted to UPN Veteran Yogyakarta
Student Paper
-
- 28 id.wikipedia.org
Internet Source
-
- 29 mafiadoc.com
Internet Source
-
- 30 Ratna Wulandari, Nazurty, Ade Bayu Saputra. "MORAL VALUES IN ETHICAL FILMS AND THEIR RELEVANCE TO LITERATURE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOLS", Jurnal Tunas Pendidikan, 2026
Publication
-
- 31 dokumen.tips
Internet Source
-
- 32 core.ac.uk

33

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

34

id.123dok.com

Internet Source

35

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

36

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

37

hyperaeth.blogspot.com

Internet Source

38

research-report.umm.ac.id

Internet Source

39

123dok.com

Internet Source

40

ejournal.bbg.ac.id

Internet Source

41

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

42

repository.upi.edu

Internet Source

43

selebtek.suara.com

Internet Source

44

animeworldgen.blogspot.com

Internet Source

45

repository.usd.ac.id

Internet Source

46

[Submitted to IAIN Bengkulu](#)

Student Paper

47

aksara.unbari.ac.id

Internet Source

48

akurat.co

Internet Source

49

cinejour.com

Internet Source

50 digilib.unimed.ac.id

Internet Source

51 etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

52 fanikesilvia.blogspot.com

Internet Source

53 firdausal-maliki.blogspot.com

Internet Source

54 repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

55 repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

56 repository.unbari.ac.id

Internet Source

57 wartakota.tribunnews.com

Internet Source

58 Aris Wibowo, Aris Wuryantoro, Sigit Ricahyono. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayat-Aya Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy", Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 20

Publication

59 binus.ac.id

Internet Source

60 cara-membuat-i.blogspot.com

Internet Source

61 docplayer.info

Internet Source

62 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

63 eprints.uny.ac.id

Internet Source

64 ichi.pro

Internet Source

65 id.cenlamontessori.org

Internet Source

-
- 66 igsolusi.com
Internet Source
-
- 67 islamicmarkets.com
Internet Source
-
- 68 issuu.com
Internet Source
-
- 69 lib.unnes.ac.id
Internet Source
-
- 70 ojs.unpkediri.ac.id
Internet Source
-
- 71 repo.uinsatu.ac.id
Internet Source
-
- 72 repository.institutpendidikan.ac.id
Internet Source
-
- 73 repository.stainparepare.ac.id
Internet Source
-
- 74 repository.unbara.ac.id
Internet Source
-
- 75 researchhub.id
Internet Source
-
- 76 text-id.123dok.com
Internet Source
-
- 77 uad.portalgaruda.org
Internet Source
-
- 78 unesaprodijepang.wordpress.com
Internet Source
-
- 79 www.bonsernews.com
Internet Source
-
- 80 www.coursehero.com
Internet Source
-
- 81 www.scribd.com
Internet Source
-
- 82 www.stt-tawangmangu.ac.id
Internet Source
-

83 Chica ., Jumiati Landa, Kamal ., Saifullah .. "ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE", Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2024

Publication

84 Hegar Nala Fadillah, Hery Purwasusanto, Sumarti. "Nilai Moral Tokoh dalam Film “Hati Suhita” Karya Archie Hekagery dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia", Candradimuka: Journal of Education, 2024

Publication

85 Prima, Ellen. "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pengasuhan Terhadap Keterlibatan Ayah Mengasuh Anak di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

86 Gumarpi Rahis Pasaribu, Ayu Febriyanti, Khoirunisa Khoirunisa, Sri Muliatik. "ANALISIS NILAI MORAL PADA FILM" BILA ESOK IBU TIADA" KARYA NUY NANIGA'", LUMBUNG AKSARA, 2025

Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : Deanovan Anggrani
NPM : 221 404 0050
Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Alamat Rumah : Dsn. Sono Ageng kec. Pramban kab. Nganjuk
Alamat email : deanovan@gmail.com
No. Telp./HP : 085 546 155 505
2. DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Andri Pitoyo . M.Pd.
Alamat Rumah : Dsn Termas , Desa Jekab kec. Baron kab. Nganjuk
Alamat email : andripitoyo@gmail.com
No. Telp. / HP : 085 707 770 317
3. DOSEN PEMBIMBING II : Maristo Dwi Rahmayanti M. Pd.
Alamat Rumah : Ds. Bgir kec. Boyolangu kab. Tulungagung
Alamat email : marista.dwi@unpkediri.ac.id.
No. Telp. / HP : 081 334 966 944
4. JUDUL KTI :
Nilai Moral dalam Film Miracle In Cell No.7 karya
Hanung Bramantyo

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : 2025 / 2026
2. Jadwal Bimbingan : _____

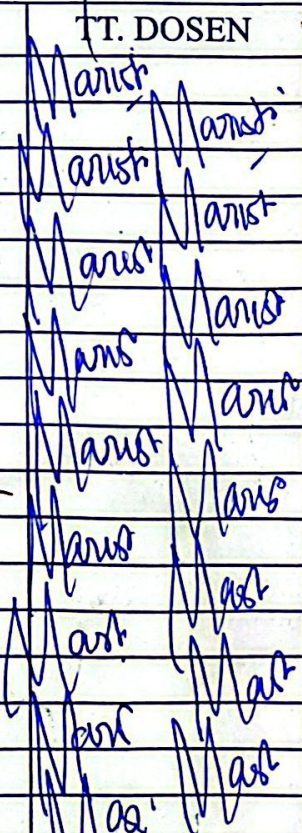
	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Senin	11.00	J16 / J17
	Rabu	11.00	J16 / J17
Pembimbing II	Senin	10.00	Ruang Dosen

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	2-12-2025	Judul	Diseksi judul disekui	
2.	9-01-2026	BAB I	latur belakang reusi	
3.	8-01-2026	BAB I	gab penulisan reusi, Disekyui	
4.	14-01-2026	BAB II	menam bahkan kgrn pustaka reusi	
5.	15-01-2026	BAB II	Penambahan kutipan	
6.	16-01-2026	BAB II	memperbaiki indikator	
7.	20-01-2026	BAB II	Disekyui	
8.	25-05-2026	BAB III	penjelasa larang khusus	
9.	26-05-2026	BAB III	Triangulas data, Reduksi data	
10.	29-05-2026	BAB III	Disekyui	
11.	18-06-2026	BAB IV	Perbaikan analisa	
12.	19-06-2026	BAB IV	Disekyui	
13.	22-06-2026	BAB V	Disekyui	
14.	23-06-2026	Abstrak, lam	Disekyui abstrak	
15.	24-06-2026	Artikel	Revisi Daftar pustaka	
16.	25-06-2026	Artikel	Disekyui	
17.	29-06-2026	Lampiran	Disekyui	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	29-12-2025	Judul	Diseksi judul, disekyui	
2.	29-12-2025	BAB I	latur belakang reusi	
3.	31-01-2026	BAB I	menam bahkan referensi reusi	
4.	01-01-2026	BAB I	Disekyui	
5.	27-01-2026	BAB II	Revisi kgrn pustaka nilai moral	
6.	28-01-2026	BAB II	Penambahan kutipan	
7.	29-01-2026	BAB II	memperbaiki indikator	
8.	30-01-2026	BAB II	Disekyui	
9.	12-05-2026	BAB III	Revisi Reduksi data	
10.	15-06-2026	BAB III	Revisi Triangulasi dan bagan alir	
11.	18-06-2026	BAB III	Disekyui	
12.	19-06-2026	BAB IV	Pembahasan reusi	
13.	22-06-2026	BAB IV	mengaitkan hasil dan teori	
14.	23-06-2026	BAB IV	Disekyui	
15.	25-06-2026	BAB V	Disekyui	
16.	26-06-2026	Abstrak, lampiran	Disekyui	
17.	29-06-2026	Artikel	Disekyui	



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN 0731038605

Kediri, 30 Juni 2026

Mahasiswa Ybs,



Deanovan Anggraeni
NPM 2214040050



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 09 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN J16 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Deanovan Anggraeni
NPM : 2214040050
Prodi : S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : Nilai Moral dalam Film Miracle In Cell No.7
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 82 (A-)

Ketua Penguji

✓ Valid

(Dr. ANDRI PITOYO, S.Pd, M.Pd)

Penguji 1

✓ Valid

(Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.)

Penguji 2

✓ Valid

(MARISTA DWI RAHMAYANTIS,
S.Pd, M.Pd)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Moch. Muarifin, Andri Pitoyo, Marista Dwi Rahmayantis
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503

Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : DEANOVAN ANGGRAENI
NPM : 2214040050
Prodi : S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester/Tahun : Genap, 25/26
Akademik
Hari/Tanggal : Kamis / 09 Juli 2026
Ujian
Judul : Nilai Moral dalam Film Miracle In Cell No.7
Dengan Hasil : Proses Penilaian

Catatan Revisi:

Ketua Penguji

(Dr. ANDRI PITOTO, S.Pd, M.Pd)

Penguji 1

(Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.)

Penguji 2

(MARISTA DWI RAHMAYANTIS, S.Pd, M.Pd)

nb:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai:

1. Revisi' ketua Penguji : cover, abstrak, BAB II
2. Revisi Penguji I : Kebahasaan, Keapaduan antar kalimat, BAB III
3. Revisi Penguji I : menambahkan referensi dan ~~dibahas~~ dibahas dihasil penelitian dengan teori